

**PENGARUH HARGA TIKET, FASILITAS DAN DAYA TARIK  
TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI PANTAI PANGANDARAN  
PROVINSI JAWA BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)

OLEH :  
CINDY DWI INDRIANI  
NIM. 1817201178

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Dwi Indriani  
NIM : 1817201178  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas dan Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Pangandaran (Studi Kasus Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Maret 2023



Cindy Dwi Indriani

NIM. 1817201178



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH HARGA TIKET FASILITAS DAN DAYA TARIK  
TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI PANTAI PANGANDARAN  
PROVINSI JAWA BARAT**

Yang disusun oleh Saudara **Cindy Dwi Indriani NIM 1817201178** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 19920613 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E.  
NIP. 19950314 202012 1 010

Pembimbing/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.  
NIDN. 2111027901

Purwokerto, 12 April 2023

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



**Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.**

NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Cindy Dwi Indriani, NIM. 1817201178 yang berjudul:

**PENGARUH HARGA TIKET, FASILITAS DAN DAYA TARIK  
TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI PANTAI PANGANDARAN  
(STUDI KASUS DESA PANGANDARAN, KECAMATAN  
PANGANDARAN, KABUPATEN PANGANDARAN)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 29 Mei 2023

Pembimbing,



H. Slamet Akhmadi, M.S.I

NIDN: 2111027901

***THE EFFECT OF TICKET PRICE, FACILITIES AND ATTRACTION  
ON SATISFACTION AT PANGANDARAN BEACH***

**CINDY DWI INDRIANI**

**NIM. 1817201178**

Email : [cindy16dwi@gmail.com](mailto:cindy16dwi@gmail.com)

*Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic University (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*This research is a quantitative study that aims to determine whether ticket prices, facilities, and attractiveness affect tourist satisfaction at Pangandaran Beach. The research data is primary data collected by the questionnaire method which is distributed directly and online through the Google form with a random sampling system with a total of 100 respondents.*

*The results of this study show that facilities and attractiveness have a significant and significant effect on tourist satisfaction, but ticket prices do not affect tourist satisfaction with a significance value seen from the t-test table performed, the variable ticket price produces a significance value of  $0.054 > 0.05$  and t count of  $1.949 < 1.987$ . From the variable of ticket prices, facilities, and attractions simultaneously influence tourist satisfaction with an F count of 185.078. The R Square value of the regression model in this study was 0.853, it is included in the high category. This means that 85.3% of tourist satisfaction at Pangandaran Beach is influenced by the three variations of the variables in this study, namely ticket prices, facilities and attractiveness. Meanwhile, the other 14.7% were influenced by factors that were not analyzed in this study.*

*Keywords: Ticket prices, facilities, attractiveness, tourist satisfaction*

**PENGARUH HARGA TIKET, FASILITAS DAN DAYA TARIK  
TERHADAP KEPUASAN DI PANTAI PANGANDARAN  
PROVINSI JAWA BARAT  
CINDY DWI INDRIANI**

**NIM. 1817201178**

Email : [cindy16dwi@gmail.com](mailto:cindy16dwi@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah harga tiket, fasilitas, dan daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan metode kuisioner yang disebar secara langsung dan secara online melalui *google form* dengan sistem *random sampling* dengan jumlah 100 responden.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa fasilitas dan daya tarik berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan, namun harga tiket tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai signifikansi dilihat dari tabel uji t yang dilakukan, pada variabel harga tiket menghasilkan nilai signifikansi  $0,054 > 0,05$  dan t hitung sebesar  $1,949 < 1,987$ . Dari variabel harga tiket, fasilitas, dan daya tarik berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan wisatawan dengan F hitung sebesar 185,078. Nilai R Square model regresi pada penelitian ini sebesar 0,853, maka termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa sebesar 85,3% kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran dipengaruhi oleh ketiga variasi variabel yang ada pada penelitian ini yaitu harga tiket, fasilitas dan daya tarik. Sedangkan 14,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

Kata Kunci : Harga tiket, fasilitas, daya tarik, kepuasan wisatawan

## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

#### Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

#### Ta’marbutah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diketahui dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

### B. Vokal pendek

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

ـَ	Fathah	Ditulis	a
ـِ	Kasrah	Ditulis	i
ـُ	Dammah	Ditulis	u

### C. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	ة ي ل ا ه ج	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

### D. Vokal rangkap

1	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

**F. Kata sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

**G. Penulisan kata-kata dari rangkaian kalimat**

ذو الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
-----------	---------	----------------------

## MOTTO

*“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah diciptakan dengan baik.” (Q.S Al-A'raf: 56).*

*“Jalmi Tiasa Suksés, Margi Gaduh Seuéur Cara. Sedéngkeun Jalmi Anu Gagal, Margi Anjeunna Akan Gaduh Seuéur Téuing Alésan “.*

*“Kudu silih asih, silih asah, silih asuh”.*

*“Sateuacan masihan nasehat dina cariosan salira, pasihan maranehanana nasehat ku sikep salira”.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas, dan Daya Tarik Terhadap Kepuasan di Pantai Pangandaran Provinsi Jawa Barat”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan dan kelemahan dari penulis. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat berguna khususnya untuk penulis dan umumnya untuk pembaca.

Dengan adanya bimbingan, arahan serta motivasi yang telah diberikan oleh beberapa pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., selaku wakil Rektor I bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., wakil Rektor II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.

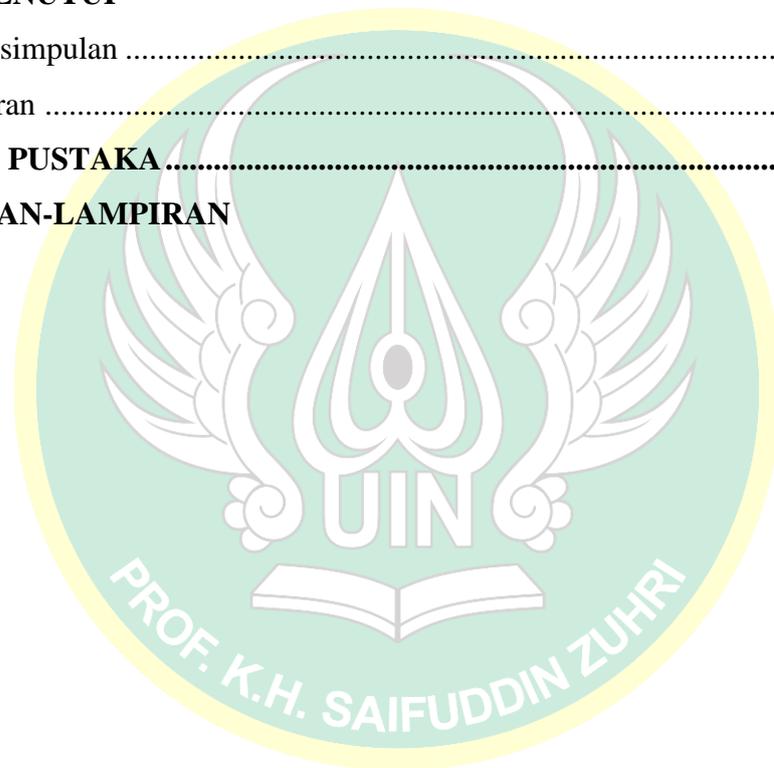
7. Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak H. Slamet Akhmadi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dukungan, saran dan arahan selama penyusunan skripsi.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kepada semua pihak pengelola objek wisata Pantai Pangandaran yang telah membantu peneliti khususnya dalam memberikan informasi dan data-data terkait penelitian skripsi ini.
12. Kedua orang tua tersayang, Bapak Amso dan Ibu Nurhasanah yang selalu memberikan semangat, motivasi, do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
13. Ujang Riswanto, S.Kom yang telah memberikan semangat, menjadi tempat keluh kesah saat ada masalah perskripsian, semoga dimudahkan jalan menuju kedepannya.
14. Sahabat-sahabatku Eva Retno Gunarti, Firda Irlianti, Inka Pratiwi, Siti Faizah, Aolia Erfina, Eling Kusumaningtyas, teman seperjuangan yang selalu ada dan saling support dalam keadaan apapun.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi para pembaca Aamiinyaarobbal'alamiin.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
B. Landasan Teologis .....	29
C. Kajian Pustaka.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	35
E. Kerangka Pemikiran.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Sumber Data .....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
D. Populasi dan Sampel .....	40

E. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian.....	41
F. Pengumpulan Data .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	48
B. Uji dan Hasil Analisis Data .....	63
C. Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
D. Uji Hipotesis .....	67
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	2
Tabel 2 Perbandingan Daftar Harga Tiket Masuk di Pantai Pangandaran.....	3
Tabel 3 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 4 Indikator Penelitian .....	41
Tabel 5 Skala Likert .....	43
Tabel 6 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangandaran Tahun 2020 .....	49
Tabel 7 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangandaran Tahun 2020 .....	51
Tabel 8 Hasil Penyebaran Kuisisioner .....	63
Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	64
Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	64
Tabel 10 Hasil Uji Validitas .....	65
Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas .....	66
Tabel 12 Analisis Regresi Linear Berganda .....	67
Tabel 13 Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	69
Tabel 14 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	71
Tabel 15 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	71
Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	72

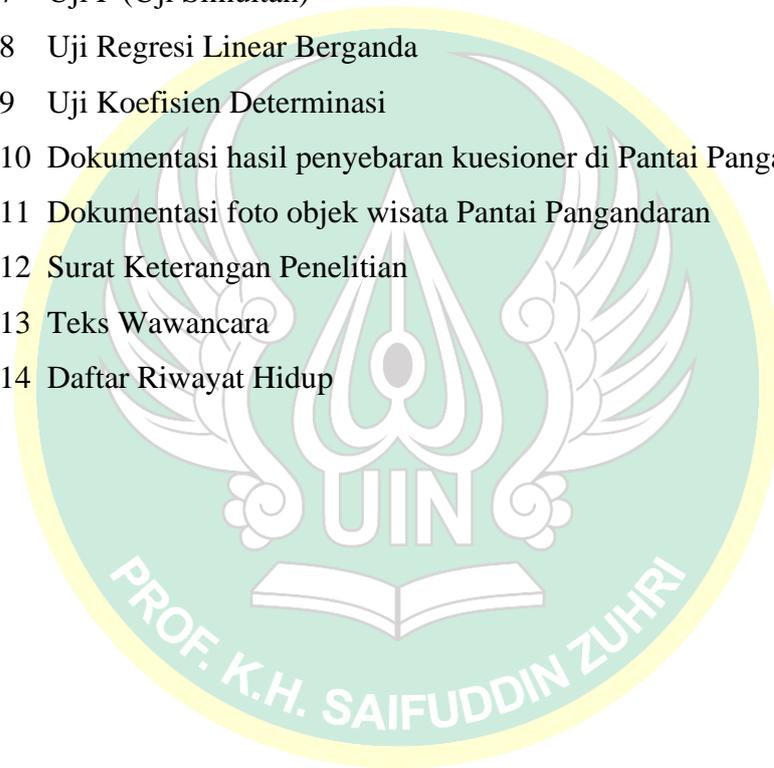
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran .....	38
Gambar 2 Peta Administrasi Kabupaten Pangandaran .....	50
Gambar 3 Pantai Barat Pangandaran .....	55
Gambar 4 Pantai Timur Pangandaran .....	56
Gambar 5 <i>Jaring Ered</i> .....	57
Gambar 6 Pantai Pananjung .....	58
Gambar 7 Curug Jojogan .....	58
Gambar 8 Sunrise di Pantai Timur Pangandaran .....	59
Gambar 9 Kegiatan Snorkeling.....	60
Gambar 10 Kegiatan Hajat Laut .....	61
Gambar 11 Kerajinan Dari Batok Kelapa .....	62
Gambar 12 Kerajinan Dari Kulit Kerang .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner penelitian
- Lampiran 2 Data responden
- Lampiran 3 Data pengujian
- Lampiran 4 Uji validitas
- Lampiran 5 Uji reliabilitas
- Lampiran 6 Uji t (Uji Parsial)
- Lampiran 7 Uji F (Uji Simultan)
- Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 10 Dokumentasi hasil penyebaran kuesioner di Pantai Pangandaran
- Lampiran 11 Dokumentasi foto objek wisata Pantai Pangandaran
- Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 13 Teks Wawancara
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata adalah cara untuk mempromosikan pembangunan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata di Indonesia saat ini adalah sebuah industri yang sedang berkembang pesat. Industri pariwisata menjadi sangat penting untuk perekonomian di banyak negara. Kesuksesan pembangunan ekonomi di banyak negara telah memungkinkan industri pariwisata tumbuh menjadi perusahaan internasional yang besar. Traveling menjadi pilihan tepat bagi orang yang ingin menghilangkan penat dari berbagai aktivitas serta menghabiskan waktu yang berkualitas bersama keluarga dan para sahabat tercinta. Pariwisata merupakan sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan berlibur. Berkunjung ke tempat wisata kini menjadi gaya hidup yang berkembang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat (Fitriani dkk, 2017).

Secara harfiah kata pariwisata asalnya dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu: "Pari" yang berarti "keseluruhan" atau "semua" serta kata "wisata" yang berarti perjalanan. Terdapat tiga unsur kata dalam pariwisata, yaitu : tempat yakni unsur fisik yang sebenarnya dicakup oleh kegiatan itu sendiri, unsur manusia yaitu unsur insani sebagai pelaku pariwisata, waktu yaitu unsur tempo yang dihabiskan untuk perjalanan. Oleh karena itu, pengertian pariwisata yaitu sebuah industri baru yang dapat secara cepat meningkatkan tumbuhnya perekonomian dalam hal kesempatan bekerja, penghasilan, biaya hidup serta revitalisasi pada bidang produksi yang lain di negara tersebut (Utama, 2017).

Kabupaten Pangandaran adalah kawasan yang terdapat peluang besar di pesisir. Kabupaten kawasan Priangan Timur ini memiliki berbagai kawasan pesisir yang menjadi sasaran wisata pantai. Sebuah obyek wisata yang menampilkan indahnya cagar alam serta pantai pasir putih nya adalah Pantai Pangandaran. Pantai ini sangat menarik dan menjadi prioritas pengembangan

sektor pariwisata dengan pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang tepat seperti: jalan yang mudah diakses, toilet, tempat ibadah, shelter, pasar wisata, dll (mypangandaran, 2021). Berikut ini tabel 1 merupakan data perbandingan jumlah kunjungan wisatawan ke pantai Pangandaran sebelum dan setelah kenaikan harga tiket tahun 2022 :

**Tabel. 1.**  
**Perbandingan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Pangandaran**  
**Sebelum dan Setelah Kenaikan Harga Tiket**  
**Tahun 2022**

Perbandingan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Pangandaran				Persentase kenaikan (%)	
Bulan Januari - April 2022 (sebelum kenaikan harga tiket)		Bulan Mei - Desember 2022 (setelah kenaikan harga tiket)			
Jumlah Wisatawan	Total Pendapatan	Jumlah Wisatawan	Total Pendapatan	Jumlah Wisatawan	Total pendapatan
1.046.412	Rp 5.232.060.000	2.958.291	Rp 22.377.363.000	282,7 %	427,7 %

Sumber : DISPARBUD Kabupaten Pangandaran (2022)

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Pangandaran mengalami peningkatan sebesar 282,7%, pada bulan Januari – April sebanyak 1.046.412 wisatawan, kemudian pada bulan Mei – Desember 2022 mengalami peningkatan mencapai 2.958.291 setelah adanya kenaikan harga tiket per Mei tahun 2022. Kenaikan harga tiket tersebut berbarengan saat liburan lebaran. Pantai Pangandaran merupakan pantai yang sangat luas dengan hamparan pasir berwarna putih dengan air yang jernih. Kawasan pantai Pangandaran dibagi menjadi dua wilayah yaitu: Pantai Barat Pangandaran (alias Pantai Pananjung) dan Pantai Timur Pangandaran. Terdapat sebuah teluk yang memisahkan kedua wilayah tersebut. Meski kedua pantai Pangandaran memiliki karakteristik yang berbeda, namun sisi barat pantai Pangandaran lebih curam dan lebih cocok untuk keluarga. Ada banyak tempat makan. Dibandingkan Pantai Timur Pangandaran, Pantai Barat Pangandaran memiliki lebih banyak pengunjung

serta ombak yang jauh lebih tenang sehingga bisa untuk berenang anak-anak dan juga aman. Pada sore hari kita bisa menikmati fenomena matahari terbenam yang indah di pantai ini. Di sisi lain, di Pantai Timur Pangandaran terdapat banyak tambak ikan, sedikit pasir di pantai, dan dermaga yang daratannya menjorok ke laut. Ada banyak restoran yang menawarkan menu spesial berupa ikan bakar. Lalu di pagi hari anda bisa melihat matahari atau detik-detik matahari terbit dan banyak tempat menarik untuk berfoto di Pantai Timur Pangandaran (tourismpangandaran, 2022).

Salah satu daya tarik utama Pantai Pangandaran adalah event wisata bulanan Muharram yang disebut *Desire of the Sea*. Hajat Laut merupakan acara dimana para nelayan mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Sang Pencipta dengan memberikan hadiah dan kemudian memberikannya ke laut lepas. Ada juga festival layang-layang internasional (*Pangandaran International Kite Festival*) yang diselenggarakan setiap musim panas atau bulan Juli, pantai ini juga memiliki pasar ikan segar yang bisa dibeli langsung dari para nelayan, bahkan banyak pengunjung yang datang ke Pantai Timur Pangandaran hanya untuk berburu hasil laut (pesisirnet, 2022).

Harga tiket yang ditawarkan mulai 1 Mei 2022 mengalami kenaikan yang bervariasi, mulai dari Rp.10.000 – Rp. 515.000. Tujuan kenaikan harga tiket masuk kedalam obyek wisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Pangandaran. Berikut ini pada tabel 2 merupakan perbandingan daftar harga tiket masuk pantai Pangandaran sebelum dan setelah mengalami kenaikan sebagai berikut:

**Tabel.2**

**Perbandingan Daftar Harga Tiket Masuk di Pantai Pangandaran**

Tahun 2021 (sebelum kenaikan)		Tahun 2022 (setelah kenaikan)		Persentase kenaikan (%)
Keterangan	Harga	Keterangan	Harga	
Pejalan kaki 1(satu) orang	Rp 6.000	Pejalan kaki 1(satu) orang	Rp 10.000	66.7%
Sepeda motor	Rp 14.000	Sepeda motor	Rp 20.000	42.8%

Jeep/sedan	Rp 37.500	Jeep/sedan	Rp 60.000	60%
Mini bus kecil	Rp 65.000	Mini bus kecil	Rp 95.000	46.2%
Minibus besar	Rp 92.500	Minibus besar	Rp 135.000	46%
Bus kecil	Rp 126.000	Bus kecil	Rp 205.000	62.7%
Bus sedang	Rp 188.000	Bus sedang	Rp 295.000	57%
Bus besar	Rp 310.000	Bus besar	Rp 515.000	66.2%

Sumber: seputarpangandaran (2016)

myangandaran (2022)

Kenaikan harga tiket masuk bukan terjadi karena lonjakan pengunjung, penyesuaian tarif yang dilakukan berdasarkan Peraturan Bupati No. 38 Tahun 2022, namun karena berbagai hal seperti adanya pandemi covid-19, maka kenaikan tarif baru diumumkan pada 1 Mei tahun 2022. Tarif masuk ke kawasan wisata Pangandaran sudah sejak 2016 belum mengalami kenaikan dan tarif itu yang paling murah objek wisata di wilayah Priangan. Kenaikan tarif tiket ini telah disesuaikan dengan ketentuan Perda dan UU Perpajakan serta disesuaikan dengan perkembangan ekonomi, maka pada tanggal 1 Mei 2022 harga tiket dinaikan. 6 tahun yang lalu harga tiket hanya Rp. 6.000, angka nilai itu sudah berbeda kalau inflasi 2 persen pertahun saja ini sudah 12 persen, selain itu dulu belum ditata sekarang sudah ditata, ini paling murah sehingga menyesuaikan dengan kondisi yang ada, tentu berharap nantinya pelayanan lebih baik, sehingga akan terjadi kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran (Jeje, 2022). Kenaikan harga tiket didasarkan pada penyesuaian harga yang ditinjau setiap tiga tahun berdasarkan peraturan pariwisata setempat. Harga tiket tempat wisata harus disesuaikan dengan keadaan saat ini guna meningkatkan pendapatan dari retribusi yang digunakan untuk pengelolaan wisata. Keputusan kenaikan harga tiket di setiap atraksi bervariasi dari 40% hingga 60% (Tonton, 2022). Berikut dasar hukum Terkait kenaikan harga tiket :

1. Peraturan Daerah Kab. Pangandaran No. 32 Tahun 2016 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan.
2. Peraturan Daerah Kab. Pangandaran No. 36 Tahun 2016 tentang Retribusi Tempat Khusus Parkir.
3. Peraturan Daerah Kab. Pangandaran No. 38 Tahun 2022 tentang Perubahan Tarif Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga.
4. Keputusan Bupati Pangandaran No:900/Kpts.132-huk/2022 tentang Penetapan Penggabungan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga, Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, Retribusi Tempat Khusus Parkir dan Asuransi Kecelakaan Diri.
5. Adendum Kedua Perjanjian Kerjasama Antara Pemerintah Kab. Pangandaran dengan Pt. Sarana Lindung Upaya Tentang Jaminan Asuransi Kecelakaan Diri Bagi Pengunjung Objek Wisata Tahun 2017-2011 No:130/2206/PEM/2020 dan N0:29/SLU-DIR/PKS/1X/2020.

Dengan harga tiket setelah mengalami kenaikan tersebut, wisatawan di Pantai Pangandaran dapat menikmati berbagai fasilitas yang berbeda dibandingkan dengan sebelum harga tiket dinaikkan. Kotler (2002:45) mengatakan bahwa fasilitas merupakan sesuatu yang secara sadar penyedia jasa tawarkan kepada konsumen agar digunakan dan dikonsumsi, dengan tujuan memberikan kepuasan terbesar. Fasilitas bisa berwujud bangunan yang muncul karena adanya daya tarik menjadi fasilitas yang utama. Kamar yang dibuat untuk daya tarik adalah kamar tamu. Fasilitas tamu merupakan bangunan diluar fasilitas utama yang membantu memenuhi keinginan pengunjung selama masih tinggal di daerah wisata, fasilitas wisata sebenarnya tidak langsung terkait dengan pariwisata, tetapi sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan. Fungsi fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung ke tempat wisata yang dikunjungi. Salah satu faktor yang dapat mendorong wisatawan melakukan kegiatan wisata dengan adanya fasilitas yang memberikan kemudahan berwisata (Hermawan, 2017).

Fasilitas yang tersedia di Pantai Pangandaran meliputi area parkir yang luas, tempat ibadah, kamar mandi plus WC, ruang ganti, pasar wisata, dan berbagai resto serta penginapan yang bervariasi. Pantai Pangandaran kini memiliki fasilitas wisata baru yang bisa menjadi pilihan untuk dikunjungi. Hal itu berkaitan dengan hampir selesainya proyek lanjutan pengembangan destinasi wisata pantai barat Pangandaran. Penataan kawasan pantai memanjang mulai dari simpang tiga Cikembulan sampai ke dekat kampung turis Pamugaran. Kawasan bibir pantai yang semula kurang menarik bahkan sulit disinggahi oleh kendaraan, kini tampil lebih menarik dan tertata. Di sepanjang jalur itu dibuatkan pula ornamen-ornamen pemanis yang bisa dijadikan latar untuk berfoto. Kemudian dibangun pula sebuah saung atau gazebo, area parkir kendaraan, toilet dan musholla. Dengan pembangunan itu kawasan yang sebelumnya hanya berupa hamparan pasir dan pepohonan, kini berubah jadi lebih bagus. Namun perlu ada penambahan sarana untuk pengunjung penyandang disabilitas, dapat dilihat pada trotoar belum ada akses khusus untuk penyandang disabilitas, seperti akses kursi roda, agar mempermudah masuk penyandang disabilitas untuk menikmati liburan di Pantai Pangandaran. Selain itu terdapat taman yang diberi nama Taman Paamprokan, disini terdapat sebuah menara setinggi 4 tingkat, dari atas menara ini wisatawan dapat menikmati indahnya Pantai Pangandaran, serta dapat dijadikan sebagai spot foto yang *instagramable* (mypangandaran, 2022).

Pantai Pangandaran ini menjadi daya tarik pengunjung untuk menikmati liburan yang menyenangkan dengan melihat berbagai macam satwa di cagar alamnya, serta tempat wisata ini menyuguhkan fasilitas outbound, dan memiliki spot foto yang menarik dan kekinian. Kemudian pengunjung wisata diperbolehkan untuk membawa bekal dari rumah dan tidak diwajibkan membeli makanan maupun minuman di tempat wisata ini sehingga dapat membuat pengunjung menghemat biaya. Rasanya belum lengkap bila liburan belum membeli oleh-oleh khas dari tempat wisata yang dikunjungi. Di Pantai Pangandaran terdapat makanan atau minuman khas

yaitu jambal roti dan jus honje. Ataupun jika sedang musimnya terdapat juga buah sawo yang rasanya sangat manis cocok sekali dijadikan sebagai buah tangan setelah berlibur di Pantai Pangandaran.

Menurut Zebua (2018) sarana pelayanan wisata yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan saat ini akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati fasilitas yang tersedia, selain terjamin kebersihan dan keamanan fasilitas tersebut, material juga menjadi nilai tambah untuk menarik minat konsumen untuk berkunjung. Dalam konsep Islam, pelayanan yang berkaitan dengan penampilan tidak boleh mewah. Fasilitas yang membuat tamu merasa nyaman memang penting, tapi bukan fasilitas yang merepresentasikan kemewahan. Destinasi yang baik dan baik adalah destinasi yang harus dapat menyediakan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung untuk memberikan kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan selama berkunjung. Kemampuan menyediakan fasilitas wisata, menciptakan kenyamanan bagi pengunjung saat berkunjung. Kotler (2002:45) menyatakan bahwa Fasilitas adalah segala sesuatu yang dengan sengaja disediakan oleh Penyedia Jasa untuk digunakan dan dinikmati oleh Konsumen untuk tujuan kepuasan yang sebesar-besarnya.

Kemampuan suatu wilayah dalam mengelola objek wisata akan memberikan manfaat yang besar bagi wilayah tersebut. Seperti yang kita ketahui bersama, tujuan dari sebuah bisnis adalah untuk membuat pelanggan merasa puas. Menciptakan kepuasan dapat mendatangkan beberapa manfaat, di antaranya hubungan antara perusahaan dan pelanggan harus diselaraskan sedemikian rupa sehingga memberikan dasar yang baik untuk pembelian berulang dan menciptakan loyalitas dan loyalitas merek perusahaan. Menurut Tjiptono, (2000 : 105). Kepuasan adalah hasil akhir dari pembelian, didefinisikan sebagai sikap dan niat untuk berperilaku di masa depan, dan dinyatakan melalui hal-hal seperti komitmen untuk membeli bisnis jika Anda membutuhkan produk mereka, hasil komitmen memberikan saran untuk apa yang dikatakan orang lain tentang hal itu sikap positif terhadap perusahaan dan kesediaan untuk membayar harga penuh (beban biaya) (Indri, 2019).

Menurut Tjiptono (dalam Pertiwi, 2018) kunci utama untuk memenangkan persaingan adalah memberikan nilai dan kepuasan kepada pelanggan melalui penyampaian produk dan jasa berkualitas dengan harga bersaing. Apabila wisatawan merasa puas terhadap kualitas dari pihak wisata yang telah diberikan maka besar kemungkinannya wisatawan akan menjadi pengunjung tetap dalam waktu yang lama dan hal itu harus diperhatikan oleh pengelola wisata agar para wisatawan merasa puas dan mau berkunjung kembali ke Pantai Pangandaran. Hukum permintaan menyatakan bahwa harga suatu barang memainkan peranan penting dalam menentukan permintaan konsumen atas barang tersebut. Apabila harga suatu barang dan jasa meningkat, maka jumlah barang yang diminta akan menurun. Sebaliknya, apabila harga suatu barang dan jasa menurun, jumlah barang yang diminta akan meningkat (Rusdarti 2015).

Berdasarkan penjelasan dan fenomena diatas terdapat beberapa gap pada penjelasan latar belakang di atas yang tidak sesuai teori yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyana dkk (2015), tentang pengaruh fasilitas wisata dan harga terhadap kepuasan konsumen (studi pada Museum Satwa), menemukan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan konsumen. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rivai (2019), didapatkan hasil bahwa harga tidak berpengaruh terhadap kepuasan konsumen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sofyan dkk (2013) penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan fasilitas wisata terhadap kepuasan pelanggan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2017) tentang pengaruh daya tarik wisata, keselamatan, dan sarana wisata terhadap kepuasan serta dampaknya terhadap loyalitas wisatawan, penelitian menunjukkan daya tarik wisata merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2021) menunjukkan bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya analisis guna mengetahui apakah harga tiket, fasilitas, dan daya tarik mempengaruhi kepuasan wisatawan terhadap Pantai Pangandaran. Maka penulis membuat penelitian dengan judul **“PENGARUH HARGA TIKET, FASILITAS, DAN DAYA TARIK TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI PANTAI PANGANDARAN PROVINSI JAWA BARAT”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menyusun rumusan dari masalah-masalah yang telah terjadi. Adapun masalah yang telah penulis rumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah harga tiket berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan pada Pantai Pangandaran?
2. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan pada Pantai Pangandaran?
3. Apakah daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan pada Pantai Pangandaran?
4. Apakah harga tiket, fasilitas dan daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan pada Pantai Pangandaran ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

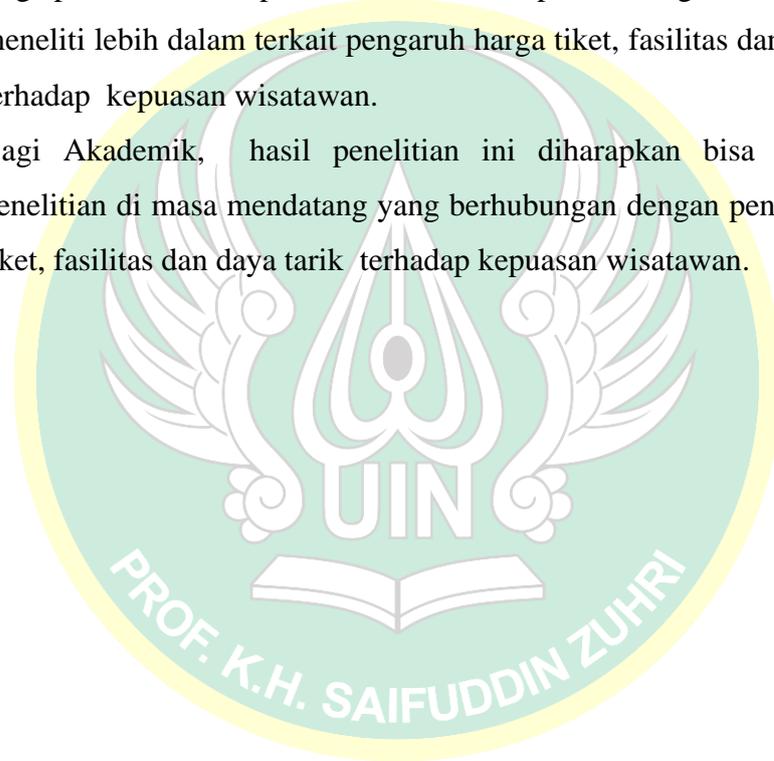
1. Mengetahui pengaruh harga tiket terhadap kepuasan wisatawan pada Pantai Pangandaran.
2. Mengetahui pengaruh fasilitas terhadap kepuasan wisatawan pada Pantai Pangandaran.
3. Mengetahui pengaruh daya tarik terhadap kepuasan wisatawan pada Pantai Pangandaran.

4. Mengetahui pengaruh harga tiket, fasilitas dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan pada Pantai Pangandaran.

Manfaat penelitian:

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan ilmiah untuk mengetahui pengaruh harga tiket, fasilitas dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan pada pantai Pangandaran.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dipakai sebagai referensi untuk meneliti lebih dalam terkait pengaruh harga tiket, fasilitas dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan.
3. Bagi Akademik, hasil penelitian ini diharapkan bisa mendukung penelitian di masa mendatang yang berhubungan dengan pengaruh harga tiket, fasilitas dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pariwisata**

###### a) Pengertian Pariwisata

Secara harfiah kata pariwisata berawal dari bahasa sansekerta. Yang terdiri dari dua unsur kata yaitu: "Pari" yang memiliki arti "berulang-ulang", dan kata "wisata" memiliki arti perjalanan. pariwisata dimaknai sebagai perjalanan yang dilakukan secara berulang ulang atau berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan wisata maupun lainnya (Musaneff, 1996). Berikut ini merupakan pendapat para ahli tentang pariwisata di antaranya:

- 1) Menurut Spillane (1987), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok, untuk mencari keseimbangan dan keserasian serta kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.
- 2) Menurut Yoeti (1996), pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.
- 3) Menurut Marpaung (2002), pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal ditempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain secara berulang-ulang untuk sementara waktu dengan tujuan menikmati keindahan alam dan bukan untuk mencari nafkah (Revida,dkk 2020).

Menurut Wahab (1992), terdapat tiga elemen dalam pariwisata, yaitu :

- 1) Tempat, yaitu elemen fisik yang memang dicakup oleh kegiatan itu sendiri;
- 2) Manusia yaitu unsur insani selaku pelaku pariwisata;
- 3) Waktu yaitu elemen tempo yang dihabiskan untuk perjalanan.

Menurut Yoeti (2003), syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila :

- 1) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, diluar tempat kediaman orang tersebut tinggal;
- 2) Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang dan tidak mencari nafkah di tempat atau ngara yang dikunjunginya;
- 3) Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu usaha jasa pariwisata, pengusahaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha sarana pariwisata. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa untuk dijual dalam suatu lokasi tertentu serta mempunyai catatan administrasi tersendiri dan ada salah satu orang yang bertanggungjawab. Oleh karena ini dapat diartikan bahwa pariwisata merupakan suatu industri baru yang bisa secara cepat meningkatkan perkembangan ekonomi dalam hal kesempatan kerja, penghasilan, biaya hidup dan revitalisasi bidang produksi yang lainnya di negara tuan rumah (Utama, 2017).

b) Jenis-jenis pariwisata

Terdapat beberapa jenis pariwisata yang menjadi dasar wisatawan untuk mengunjungi daerah wisata. Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, jenis-jenis pariwisata tersebut yakni:

- 1) Wisata budaya, ialah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan ke tempat lain untuk mengetahui kebiasaan atau adat istiadat, cara hidup, serta mempelajari budaya dan keseniannya.
- 2) Wisata bahari, merupakan wisata yang dilakukan di sekitar pantai, danau, dan laut.
- 3) Wisata cagar alam, adalah wisata yang dilakukan dengan tujuan untuk menikmati cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi undang-undang. Biasanya banyak dilakukan oleh para pecinta alam.
- 4) Wisata MICE, diartikan sebagai wisata konvensi, dengan batasan berupa usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran, merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendekiawan, dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.
- 5) Wisata agro, merupakan wisata yang dilakukan dengan tujuan berwisata sambil melihat-lihat dan memperdalam pengetahuan terhadap pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan lain sebagainya.
- 6) Wisata buru, biasanya dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

- 7) Wisata ziarah, jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau sekelompok orang dalam masyarakat.

c) Produk pariwisata

Menurut Zebua (2016), menyatakan bahwa produk wisata harus mampu memberikan nilai dan manfaat bagi wisatawan. Unsur-unsur dari produk wisata mencakup beberapa hal, yakni:

- 1) Objek wisata yang terdapat di daerah-daerah tujuan wisata yang menjadi daya tarik orang-orang untuk mengunjungi daerah tersebut.
- 2) Fasilitas yang diperlukan di tempat tujuan tersebut, seperti akomodasi, restoran, bar, entertainment dan rekreasi.
- 3) Transportasi yang menghubungkan negara/daerah asal wisatawan ke daerah tujuan wisatawan, seperti transportasi yang menuju tempat objek-objek wisata.

d) Fungsi dan tujuan pariwisata

Menurut Undang-undang tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Sementara tujuan pariwisata yakni :

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- 3) Menghapus kemiskinan.
- 4) Mengatasi pengangguran.
- 5) Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya.
- 6) Memajukan kebudayaan
- 7) Mengangkat citra bangsa.
- 8) Memupuk rasa cinta tanah air.
- 9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa.
- 10) Mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata selain sebagai sarana rekreasi, juga memiliki fungsi untuk meningkatkan perekonomian, kebudayaan dan rasa nasionalisme masyarakat. Selain itu pariwisata juga berfungsi sebagai sarana melestarikan alam. Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut, maka dalam pengembangan objek wisata perlu memperhatikan faktor perekonomian, kebudayaan, kondisi alam, dan peningkatan nasionalisme masyarakat (Reforma,dkk 2022).

## 2. Harga Tiket

### a. Pengertian harga

Menurut Kotler (2001), harga adalah sejumlah uang yang dibebankan ke suatu produk atau layanan jasa. Artinya, harga merupakan jumlah nilai yang harus dibayarkan konsumen demi memiliki atau mendapatkan keuntungan dari sebuah produk barang atau jasa. Di bidang pariwisata, jika harga yang ditawarkan tidak sepadan dengan pelayanannya, hal ini bisa mempengaruhi minat orang untuk datang. Dimana harga adalah salah satu unsur campuran pemasaran yang bisa menghasilkan penghasilan, harga merupakan jumlah dibayarkan untuk suatu produk/jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan konsumen untuk keuntungan karena memiliki atau menggunakan produk/jasa tersebut. Berdasarkan gagasan diatas disimpulkan bahwa harga merupakan faktor utama bagi suatu usaha atau produsen. Karena harga adalah alat transaksi dan ketika terjadi harga, maka usaha atau produsen akan memperoleh profit dari penjualan produk, terutama dalam produk wisata. Setiap wisatawan akan memperhitungkan tarif tiket dan segala jasa perjalanan saat penentuan obyek wisata yang akan didatangi (Renanita, 2017).

### b. Penetapan harga wisata//tiket wisata

Menurut Isnan (2015), ada beberapa langkah yang digunakan dalam penetapan harga wisata/tiket wisata, yakni:

- 1) Melakukan analisis elastisitas permintaan, digunakan untuk mengetahui perlu atau tidaknya menaikkan harga tiket masuk ke

suatu destinasi wisata yang diakibatkan perubahan permintaan wisata. konsep ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara perubahan harga terhadap penerimaan total yang akan diterima oleh pengelola destinasi wisata. jika harga jual naik, bisa jadi kenaikan harga akan menurunkan minat wisatawan, sehingga permintaan pengelola wisata akan menurun. Atau kemungkinan lainnya, pengelola akan merasa senang karena kenaikan harga menyebabkan penerimaan meningkat.

- 2) Menggunakan model persamaan permintaan wisata, model ini menggunakan metode biaya perjalanan dengan zonasi wilayah (*zona travel cost method*) yang mengacu pada kurva permintaan marshal (Ginonga dan Lugina, 2007). Penentuan model persamaan permintaan wisata ini dengan membuat hubungan regresi antara jumlah pengunjung per 1.000 penduduk dengan biaya perjalanan yang dikeluarkan serta memasukkan variabel-variabel sosial ekonomi lainnya.
- 3) Melakukan simulasi harga tiket masuk, dilakukan dengan memasukkan berbagai harga tiket masuk ke dalam persamaan permintaan wisata.

Menurut Tjiptono (2005), Terdapat empat hal yang menjadi tujuan penetapan harga, yaitu:

- 1) Berorientasi pada laba. Didasarkan pada asumsi teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba yang maksimum. Dalam kondisi persaingan yang ketat dan serba kompleks penerapannya sangat sulit untuk dilakukan.
- 2) Berorientasi pada volume. Tujuan ini berorientasi pada volume, dimana harga ditetapkan sedemikian rupa agar dapat mencapai target volume penjualan, nilai penjualan, ataupun untuk menguasai pangsa pasar

- 3) Berorientasi pada citra. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra perusahaan. Sebaliknya, harga rendah dapat dipergunakan untuk membentuk citra nilai tertentu.

Stabilisasi harga. Tujuan stabilisasi dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga persaingan pasar. Tujuan-tujuan lainnya penetapan harga dapat juga bertujuan untuk mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan.

#### c. Indikator harga

Menurut Kotler dan Armstrong terjemahan Bob Sabran (2012), ada empat indikator yang mencirikan harga yaitu:

- 1) Keterjangkauan harga

Konsumen bisa menjangkau harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Biasanya ada beberapa jenis produk dalam satu merek, harganya juga berbeda dari yang termurah sampai termahal. Dengan harga yang telah ditetapkan, banyak konsumen yang membeli produk.

- 2) Harga yang sesuai dengan kualitas produk

Harga sering dijadikan sebagai indikator kualitas bagi konsumen. Biasanya orang memilih harga yang lebih tinggi diantara dua barang karena mereka melihat adanya perbedaan kualitas. Apabila harga lebih tinggi orang cenderung beranggapan bahwa kualitasnya juga lebih baik.

- 3) Kesesuaian harga dengan manfaat

Konsumen memutuskan membeli suatu produk jika manfaat yang dirasakan lebih besar atau sama dengan yang telah dikeluarkan untuk mendapatkannya. Jika konsumen merasakan manfaat produk lebih kecil dari uang yang dikeluarkan maka konsumen akan beranggapan bahwa produk tersebut mahal dan konsumen akan berpikir dua kali untuk melakukan pembelian ulang.

#### 4) Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga

Konsumen sering membandingkan harga suatu produk dengan produk lainnya. Dalam hal ini mahal murahnya suatu produk sangat dipertimbangkan oleh konsumen pada saat akan membeli produk tersebut.

### 3. Fasilitas Wisata

#### a. Pengertian fasilitas

Menurut Kotler (2005), fasilitas adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen. Sementara menurut Sulastiyono (2011), fasilitas merupakan penyediaan perlengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan aktivitasnya, sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Menurut Fandy Tjiptono (2004), fasilitas merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam usaha jasa, terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan oleh konsumen, penilaian konsumen terhadap suatu perusahaan didasari dari apa yang mereka terima setelah menggunakan jasa. Persepsi yang diperoleh dari interaksi antara pelanggan dengan fasilitas berpengaruh terhadap kualitas jasa.

Menurut Wiratini dkk, (2018), fasilitas adalah penyediaan peralatan fisik yang memungkinkan konsumen dengan mudah melakukan aktivitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Kemudahan adalah cara untuk mempercepat pelaksanaan fungsi, yang berarti kenyamanan. Fasilitas sangat penting dan tercermin dalam bisnis jasa, dalam industri jasa penilaian konsumen sangat erat hubungannya dengan kemajuan sebuah bisnis. Menurut Ilhami dkk (2017). Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang menjadi penunjang kegiatan pada obyek wisata untuk melengkapi segala keperluan wisatawan, secara tidak langsung mendorong perkembangan secara beriringan atau setelah proses pembangunan pengembangan obyek wisata.

#### b. Sarana dan prasarana wisata

Menurut Yoeti (1996), fasilitas wisata meliputi sarana dan prasarana wisata. Dimana sarana ialah fasilitas yang memberikan pelayanan secara langsung dan tidak langsung kepada wisatawan. Sementara prasarana wisata merupakan fasilitas untuk menunjang sarana yang ada. Sarana wisata dibagi menjadi tiga, yakni sarana pokok wisata, sarana pelengkap wisata, dan sarana penunjang wisata.

- 1) Sarana pokok wisata, tujuan dari sarana ini ialah menyediakan fasilitas pokok untuk melayani wisatawan yang datang. Misalnya perusahaan penyelenggara perjalanan wisata, sarana transportasi, restoran, dan objek wisata itu sendiri.
- 2) Sarana pelengkap wisata, dibuat untuk melengkapi sarana pokok yang ada, sehingga wisatawan merasa lebih nyaman berada di daerah yang dikunjungi. Misalnya, terdapat perahu di objek wisata air, kolam renang, dan perlengkapan berburu pada objek wisata safari.
- 3) Sarana penunjang wisata, berfungsi untuk melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap wisata. sarana penunjang dibuat juga supaya wisatawan membelanjakan uangnya di objek wisata yang dikunjungi. Contoh sarana penunjang antara lain toko souvenir dan klub malam.

Sementara prasarana wisata dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Prasarana umum, contoh prasarana umum, antara lain penyediaan listrik, sistem penyedia air bersih, jaringan telekomunikasi, dan transportasi.
- 2) Prasarana kebutuhan masyarakat banyak, contoh dari kebutuhan masyarakat banyak, diantaranya kantor administrasi dan pusat kesehatan.

#### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap fasilitas

Tata letak dan desain fasilitas kuat hubungannya dengan pembentukan persepsi pengunjung. Sejumlah tipe jasa, persepsi yang terbentuk dari

interaksi antara pengunjung dengan fasilitas berpengaruh terhadap kualitas dari fasilitas tersebut dimata pelanggan. Menurut Tjiptono (2012) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fasilitas yaitu :

- 1) Sifat dan tujuan organisasi, sifat suatu jasa seringkali menentukan berbagai persyaratan desainnya, contoh desain ruang peralatan medis yang representatif, ruang tunggu pasien yang nyaman. Desain fasilitas yang baik dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya perusahaan mudah dapat dikenali dan desain interior bisa menjadi ciri khas.
- 2) Fleksibilitas desain sangat dibutuhkan apabila volume permintaan sering berfluktuasi dan jika spesifikasi jasa cepat berkembang, sehingga risiko keuangan relatif besar. Kedua kondisi ini menyebabkan fasilitas jasa harus dapat disesuaikan dengan kemungkinan perkembangan dimasa akan datang.
- 3) Estetis Fasilitas jasa tertata rapi, menarik akan dapat meningkatkan sikap positif pelanggan terhadap suatu jasa, selain itu aspek karyawan terhadap pekerjaan dan motivasinya juga meningkat. Aspek-aspek yang perlu ditata meliputi berbagai aspek. Misalnya, tinggi langit-langit bangunan, lokasi jendela dan pintu.
- 4) Ketersediaan tanah dan kebutuhan akan ruang atau tempat Setiap perusahaan jasa membutuhkan lokasi fisik untuk mendirikan fasilitas jasanya. Dalam menentukan lokasi fisik diperlukan beberapa faktor yaitu kemampuan financial, peraturan pemerintah berkaitan dengan kepemilikan tanah dan pembebasan tanah, dan lainlain.
- 5) Masyarakat dan lingkungan sekitar Masyarakat (terutama masalah sosial dan lingkungan hidup) dan lingkungan disekitar fasilitas jasa memainkan peranan penting dan berpengaruh besar terhadap perusahaan. Apabila perusahaan tidak mempertimbangkan faktor ini, maka kelangsungan hidup

perusahaan bisa terancam. Biaya konstruksi dan operasi Kedua jenis biaya ini dipengaruhi desain fasilitas, biaya konstruksi dipengaruhi oleh jumlah dan jenis bangunan yang digunakan. Biaya operasi dipengaruhi oleh kebutuhan energy ruangan, yang berkaitan dengan perubahan suhu.

d. Indikator fasilitas

Menurut Tjiptono (2011), ada tiga indikator fasilitas, yaitu:

- 1) Pertimbangan/perencanaan spasial, aspek seperti proporsi, kenyamanan dan lain-lain dipertimbangkan dan dikembangkan untuk memperoleh respon konsumen baik intelektual maupun emosional.
- 2) Penataan ruang meliputi interior dan arsitektur, seperti penempatan perabot, dan perlengkapan dalam ruangan, desain dan sirkulasi, dan lain-lain.
- 3) Perlengkapan dan perabot, berfungsi sebagai sarana yang memberikan kenyamanan, sebagai pajangan atau sebagai infrastruktur pendukung bagi pengguna jasa.

#### 4. Daya Tarik Wisata

a. Pengertian daya tarik wisata

Menurut Yoeti (2006), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009, daya tarik wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan.

Menurut Pendit (2003), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat. Pada dasarnya daya tarik wisata dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Daya tarik wisata alamiah, ialah daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari keadaan alam, flora dan fauna.
- 2) Daya tarik wisata buatan, merupakan hasil karya manusia yang terdiri dari museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam taman rekreasi, dan kompleks hiburan.

Pendit (2003), juga menyatakan terdapat daya tarik wisata lainnya yaitu minat khusus yang merupakan suatu hal yang menjadi daya tarik sesuai dengan minat dari wisatawannya, seperti berburu, mendaki gunung, menyusuri gua, tempat berbelanja, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah, dan sebagainya. Daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata cara hidup, dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Dalam arti luas apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan untuk berkunjung, maka dapat disebut sebagai daya tarik wisata. Tanpa adanya daya tarik di suatu area atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk berkembang maupun dikembangkan (Soekadijo, 1996). Lebih lanjut Soekadijo menjelaskan, atraksi wisata harus komplementer dengan motif perjalanan wisata, potensi kepariwisataan di suatu daerah harus berpedoman pada apa yang dicari atau menjadi minat wisatawan.

Menurut Karimah & Hastuti, (2019). Daya tarik wisata merupakan sebagai penggerak utama yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Menurut Puspa, (2019), daya tarik wisata adalah daya tarik wisata yang dapat berupa alam atau keindahan seperti flora, fauna, pemandangan alam, flora dan hasil budaya manusia seperti museum, monumen, candi, bangunan. budaya, musik, tari dan adat istiadat. Daya tarik wisata dapat dikatakan sebagai faktor yang akan memberikan efek besar terhadap tingkat perkembangannya suatu objek wisata. Strategi dari pengelola diperlukan untuk mengetahui bagaimana daya tarik mampu untuk menarik minat wisatawan agar datang berkunjung. Selain kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia

yang menjadi sasaran berkunjung, hal terpenting lain yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung adalah dari tingkat keunikannya. Semakin unik destinasi tersebut, maka akan semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini selaras dengan Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Gunteja, 2021).

b. Objek daya tarik wisata

Menurut Utama (2017), objek atau daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Objek wisata alam, seperti pantai, laut, gunung, danau, fauna, flora, kawasan hutan lindung, cagar alam, pemandangan alam.
- 2) Objek wisata budaya, seperti upacara kelahiran, tari-tari tradisional, pakaian adat, perwakinan adat, upacara laut, cagar budaya, bangunan bersejarah, dan sebagainya.
- 3) Objek wisata buatan, seperti sarana dan fasilitas olahraga, hiburan (lawak, akrobatik), taman rekreasi, pusat perbelanjaan, dan sebagainya.

c. Faktor-faktor yang dapat menjadi daya tarik wisata

Menurut Pitana dan Gayatri (2005), mengidentifikasi bahwa terdapat sepuluh faktor yang dapat menjadi faktor penarik suatu daerah menjadi daya tarik wisata, yakni:

- 1) Iklim suatu daerah
- 2) Gencarnya usaha promosi
- 3) Produk barang maupun jasa di suatu daerah
- 4) Even-even khusus
- 5) Insentif potongan harga dan sejenisnya
- 6) Ajakan teman
- 7) Mengeunjungi kerabat dan teman
- 8) Daya tarik wisata itu sendiri

9) Budaya

10) Lingkungan alamiah maupun buatan manusia

Dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang dapat menentukan wisatawan membeli atau mengunjungi daya tarik wisata, Apriyanto (2005), mengemukakan ada lima faktor yang menentukan seseorang untuk membeli jasa atau mengunjungi objek wisata, yaitu:

- 1) Lokasi
- 2) Fasilitas
- 3) Citra atau *image*
- 4) Harga atau tarif
- 5) Pelayanan

d. Unsur-unsur daya tarik wisata

Daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan, karena dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Menurut Maryani (1991), mengatakan beberapa unsur-unsur untuk menjadi daya tarik wisata pada tujuan wisata, yaitu:

- 1) Daya tarik dapat disaksikan (*what to see*, artinya pada daerah wisata ada sesuatu yang dapat disaksikan oleh wisatawan dan bisa dijadikan hiburan bagi wisatawan. Apa yang disaksikan dapat berupa pemandangan alam, kegiatan kesenian, dan atraksi wisata.
- 2) Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*what to do*, artinya bahwa ditempat wisata, selain wisatawan menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga harus disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat wisata.
- 3) Sesuatu yang dapat dibeli (*what to buy*, bahwa ditempat tujuan wisata mestinya menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk berbelanja terutama souvenir dan kerajinan rajat yang berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

- 4) Alat transportasi (*what to arrive*, untuk dapat mengunjungi tempat wisata tersebut, kendaraan apa yang mestinya digunakan dan berapa lama wisatawan sampai ke tempat tujuan wisata yang akan dituju.
- 5) Penginapan (*where to stay*, hal ini menunjukkan bagaimana wisatawan dapat tinggal untuk sementara selama berlibur. Agar dapat menunjang keperluan tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang berkunjung, maka daerah tujuan wisata harus mempersiapkan penginapan seperti hote berbintang maupun hotel tidak berbintang, dan sejenisnya.

## 5. Kepuasan Wisatawan

### a) Pengertian kepuasan

Menurut Kotler & Keller (2016), kepuasan adalah perasaan puas atau kecewa seseorang yang timbul dari membandingkan kinerja yang dirasakan dari suatu produk dengan harapan pelanggan. Jika kinerja tidak memenuhi harapan, maka konsumen akan kecewa, jika memenuhi harapan, konsumen akan merasa puas, jika melebihi harapan, konsumen sangat puas. Semakin besar kesenjangan antara harapan dan kinerja, semakin besar ketidakpuasan terjadi. Maka dari itu sebuah perusahaan produk atau jasa harus dapat menilai dan mengukur tingkat kepuasan konsumen.

Menurut Oliver (1999), kepuasan konsumen merupakan evaluasi terhadap *surprise* yang melekat pada pemerolehan produk dan pengalaman. Dengan kata lain, kepuasan konsumen merupakan penilaian evaluatif konsumen setelah melakukan pembelian yang dihasilkan dari seleksi pembelian spesifik. Sementara Zeithmal, dkk (2000), menyatakan bahwa kepuasan merupakan pemenuhan respons konsumen. Menurut Tze dan Wang (2012), Kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata merupakan konsep multidimensi yang mencakup banyak faktor yang saling terkait satu sama lain. Salah satu faktor dapat memuaskan

wisatawan, mungkin faktor lain tidak bisa memuaskan wisatawan. Menurut Kotler (2022), kepuasan pelanggan dibagi menjadi dua, yaitu kepuasan fungsional, yakni kepuasan yang berasal dari fungsi atau penggunaan produk, dan kepuasan psikologis, yaitu kepuasan yang berasal dari atribut yang tidak berwujud. Adapun kepuasan diwujudkan dalam bentuk kunjungan ulang dan loyalitas pelanggan, serta penyampaian rasa puasnya kepada orang lain atau suatu produk tertentu.

b) Elemen kepuasan

Menurut Wilkie (1994:15), terdapat beberapa elemen dalam kepuasan konsumen, yaitu:

- 1) Elemen harapan, dimana harapan konsumen terhadap suatu barang atau jasa telah dibentuk sebelum konsumen membeli barang atau jasa tersebut. Barang atau jasa yang sesuai harapan konsumen akan menyebabkan konsumen tersebut merasa puas.
- 2) Elemen kinerja, ketika kinerja aktual barang atau jasa berhasil, maka konsumen akan merasa puas.
- 3) Elemen perbandingan, konsumen akan merasa puas ketika harapan sebelum pembelian sesuai atau melebihi persepsi mereka terhadap kinerja aktual produk.
- 4) Elemen pengalaman, dimana harapan konsumen dipengaruhi oleh pengalaman mereka terhadap penggunaan merek dari barang atau jasa yang berbeda dari orang lain.

Dari beberapa definisi tersebut, ditemukan adanya kesamaan makna bahwa kepuasan pelanggan merupakan suatu penilaian dari pelanggan atas penggunaan produk barang atau jasa berdasarkan harapan dan kenyataan. Dengan kata lain, jika konsumen merasa apa yang mereka peroleh lebih rendah dari apa yang diharapkan, maka konsumen tersebut tidak merasa puas, sebaliknya jika yang diperoleh konsumen melebihi apa yang mereka harapkan maka konsumen akan merasa puas (Utama,2017).

c) Manfaat kepuasan

Menurut Nurlestari, (2016:3) kepuasan wisatawan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

- 1) Hubungan antara wisatawan dan host destinasi wisata akan harmonis.
- 2) Hubungan antara wisatawan dan host destinasi wisata akan harmonis.
- 3) Terciptanya loyalitas wisatawan dan membentuk rekomendasi destinasi wisata secara word of mouth kepada masyarakat luas.
- 4) Kepuasan wisatawan juga memperkuat perilaku terhadap merek dan kemungkinan besar akan menggunakan merek yang sama pada masa yang akan datang.

d) Faktor pendukung kepuasan pelanggan

Menurut Nurlestari (2016:4) faktor-faktor pendorong kepuasan pelanggan terbagi atas beberapa faktor yaitu:

1) Product Quality

Pelanggan akan merasa puas setelah membeli atau menggunakan produk dan jasa yang sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh konsumen dengan kualitas yang baik.

2) Price

Untuk konsumen yang sensitif, biasanya harga yang terjangkau dengan kualitas produk yang baik akan menjadi nilai lebih tersendiri untuk menciptakan kepuasan pelanggan.

3) Service Quality

Untuk memuaskan pelanggan, suatu perusahaan hendaknya terlebih dahulu harus meningkatkan pelayanan yang semaksimal mungkin diberikan kepada pelanggan dan selalu mengevaluasi pelayanan yang telah diberikan secara langsung baik dengan memberikan *training product knowledge* kepada seluruh karyawan ataupun dengan cara menghadapi keluhan pelanggan secara benar.

4) Easiness

Kemudahan dan kenyamanan dalam mencapai lokasi tujuan wisata dapat mempengaruhi faktor kepuasan pelanggan.

e) Mengukur kepuasan wisatawan

Menurut Tjiptono dan Chandra (2016), ada empat metode yang dapat digunakan untuk mengukur kepuasan konsumen sebagai berikut:

1) Sistem keluhan dan saran

Setiap perusahaan yang berorientasi pada pelanggan maka perusahaan perlu menyediakan kesempatan dan akses yang memberikan kemudahan dan nyaman bagi para pelanggannya guna menyampaikan saran, kritik, pendapat, dan keluhan.

2) *Ghost shopping*

Salah satu cara memperoleh gambaran mengenai kepuasan adalah dengan memperkerjakan beberapa orang ghost shoppers untuk berperan atau berpura-pura sebagai pelanggan potensial produk perusahaan dan pesaing.

3) Lost customer analysis

Perusahaan dapat menghubungi para pelanggan yang telah berhenti membeli atau yang telah pindah ke produk lain agar dapat memahami mengapa hal itu terjadi dan agar dapat mengambil kebijakan perbaikan selanjutnya.

4) Survei kepuasan pelanggan Riset ke puasan pelanggan dapat dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui telepon, e-mail, website, kuesioner, maupun wawancara langsung.

Menurut Tjiptono dan Diana (2016), Konsekuensi Kepuasan Wisatawan berdampak signifikan pada sejumlah aspek berikut:

- 1) Niat beli ulang, pelanggan yang puas cenderung berminat melakukan pembelian ulang produk atau jasa yang sama dan menggunakan penyedia jasa yang sama dikemudian hari.
- 2) Perilaku komplain, pelanggan yang puas lebih kecil kemungkinannya melakukan komplain.

- 3) Loyalitas pelanggan, sudah banyak riset yang dilakukan menyimpulkan bahwa kepuasan pelanggan berdampak positif bagi terciptanya loyalitas pelanggan.
- 4) Gethok tular positif, dan kepuasan pelanggan berdampak positif pada orang lain.

f) Indikator kepuasan wisatawan

Menurut Hasan (2015:366), prinsip utama kepuasan adalah perbandingan antara apa yang diharapkan dengan tingkat kerja yang dirawakan wisatawan. Jika kinerja dan harapan sebanding, maka wisatawan akan puas dan senang. Sebaliknya jika kinerja dan harapan tidak sebanding, maka wisatawan akan tidak puas dan kecewa. Faktor-faktor pendorong yang dapat mendorong kepuasan menurut Dharmmesta, (dalam Rudika, 2014) adalah:

- 1) Kualitas pelayanan. Wisatawan akan merasa puas apabila mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan harapan.
- 2) Kualitas tempat Wisatawan akan puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa tempat yang mereka gunakan berkualitas. Tempat dikatakan berkualitas bagi seseorang, jika tempat itu dapat memenuhi kebutuhannya.
- 3) Faktor emosional Faktor ini relatif penting karena kepuasan akan dirasakan pada saat mengunjungi destinasi obyek wisata.
- 4) Harga Harga yang sebanding dengan kualitas jasa yang diharapkan, maka akan membuat seseorang puas dan merasa tidak sia-sia ketempat destinasi obyek wisata.
- 5) Kemudahan Mereka akan semakin puas apabila destinasi obyek wisata mudah dicapai dan nyaman.

## **B. Landasan Teologis**

Berbagai ayat dalam Alquran mendorong orang untuk bepergian karena akan menanamkan kesadaran terhadap kebesaran ciptaan Allah sebagaimana dalam firmanNya:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Ankabut:20).

Ayat ini mengandung makna bahwa salah satu tujuan pariwisata adalah untuk pertimbangan dan kontemplasi. Muslim disarankan untuk bepergian ke seluruh dunia untuk merenungkan ciptaan Allah. *travelling* dan *touring* sangat dianjurkan oleh Islam dan biasanya dikaitkan dengan keramahan penduduknya, dan kemudahan mendapatkan makanan halal serta akses dalam melaksanakan peribadatan. (Al-Quran Terjemahan. Kemenag RI., 2023).

Efek serupa dari ayat juga dapat ditemukan di ayat lain di mana Allah SWT berfirman:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْكُفْرِينَ ۖ أََمْثَالَهَا

Artinya: “Maka, apakah mereka tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir akan menerima (nasib) yang serupa itu.”(QS.Muhammad:10).(Al-Quran Terjemahan. Kemenag RI., 2023).

Selain itu, selain mencapai tujuan fisik, *travelling* juga didorong oleh Islam untuk mencapai tujuan spiritual dan sosial (Yusuf, 2005). Ayat-ayat yang berhubungan dengan ini dapat ditemukan di beberapa tempat di Al-quran misalnya Allah SWT menyebutkan:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّشْرِكِينَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang musyrik.”(QS.Ar Rum:42).(Al-Quran Terjemahan. Kemenag RI., 2023).

Ayat ini mengandung makna bahwa perintah berjalan di bumi itu mencakup juga (perintah) berjalan dengan fisik dan berjalan dengan hati untuk memperlihatkan

dan merenungkan kesudahan-kesudahan orang-orang terdahulu (bahwa) “kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang musyrik”. Kalian menjumpai kesudahan mereka adalah seburuk-buruk kesudahan, akhir hidup mereka adalah seburuk-buruk akhir kehidupan, yaitu azab (yang telah membinasakan mereka semua), celaan, kutukan dari makhluk Allah yang mengikuti mereka, dan kehinaan yang berlanjut. Maka waspadalah untuk tidak melakukan seperti perbuatan mereka, agar kalian tidak diperlakukan sama dengan mereka. Karena sesungguhnya keadilan Allah dan kebijaksanaan-Nya selalu ada pada setiap waktu dan setiap saat (tafsirweb.com, 2023).

Di ayat lain, Allah berfirman:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْأُفْرَىٰ بَرْكًا فِيهَا فُرَىٰ ظَاهِرَةٌ وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّبِيْرَ سَبِيْرًا فِيهَا لَيْالِي وَأَيَّامًا أَمِينًا

Artinya: “Dan Kami jadikan antaramereka (penduduk Saba') dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam), beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman”. (QS. Saba:18). (Al-Quran Terjemahan. Kemenag RI., 2023).

Ayat ini mengandung makna, Allah SWT menjelaskan bahwa Dia menjadikan diantara penduduk Saba dan negeri yang diberikan keberkahan oleh Allah SWT, negeri tersebut adalah Syam, Negeri yang mulia yang dapat dilalui dengan mudah oleh para musafir.

Berdasarkan pemaparan ayat-ayat Al-quran diatas, Allah SWT memerintahkan kita untuk melakukan perjalanan atau berwisata dan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang mulia, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengaitkan wisata dengan ibadah, sehingga mengharuskan adanya wisata untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama Islam yaitu haji pada bulan-bulan tertentu. Disyariatkan umrah ke Baitullah Ta'ala dalam setahun. Ketika ada seseorang datang kepada Nabi sallallahu alaihi wa sallam minta izin untuk berwisata dengan pemahaman lama, yaitu safar dengan makna kerahiban atau sekedar menyiksa diri, Nabi sallallahu alaihi wa sallam memberi petunjuk kepada maksud yang lebih mulia dan tinggi dari sekedar berwisata dengan mengatakan kepadanya, “Sesungguhnya

wisatanya umatku adalah berjihad di jalan Allah.” (HR. Abu Daud, 2486, dinyatakan hasan oleh Al-Albany dalam Shahih Abu Daud dan dikuatkan sanadnya oleh Al-Iraqi dalam kitab Takhrij Ihya Ulumuddin, no. 2641). Perhatikanlah bagaimana Nabi sallallahu alaihi wa sallam mengaitkan wisata yang dianjurkan dengan tujuan yang agung dan mulia.

- 2) Berwisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Sampai Al-Khatib Al-Bagdady menulis kitab yang terkenal ‘Ar-Rihlah Fi Tolabil Hadits’, di dalamnya beliau mengumpulkan kisah orang yang melakukan perjalanan hanya untuk mendapatkan dan mencari satu hadits saja.
- 3) Mengaitkan wisata dengan berdakwah menyampaikan kepada manusia cahaya yang diturunkan kepada Muhammad sallallahu alaihi wa sallam. Itulah tugas para Rasul dan para Nabi dan orang-orang setelah mereka dari kalangan para shahabat, semoga Allah meridhai mereka. Para shahabat Nabi sallallahu alaihi wa sallam telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar. Diharapkan wisata yang ada sekarang mengikuti wisata yang memiliki tujuan mulia dan agung.
- 4) Mengaitkan berwisata untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta’la, menikmati indahnya alam nan Agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap ke-Esaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajibannya hidup. Karena *refreshing* jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru (Al-Munajid, 2010).

### C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Penulis mengkaji karya berupa penilaian terhadap pengaruh harga tiket, fasilitas dan daya tarik terhadap loyalitas wisatawan, kontribusi dan rujukan dalam penelitian yaitu:

**Tabel 3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Ras Muis, Dedek Kurniawan Gultom, Jufrizen, Muhammad Elfi Azhar, (2020) Model Elektronik of Word of Mouth: Citra Destinasi, Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan.	Persamaan terletak pada variabel dependen yaitu kepuasan wisatawan	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah <i>electronic word of mouth</i> (e-WOM). Subjek penelitian ini dilakukan di lokasi wisata di kawasan Danau Toba Sumatera Utara.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-WOM berpengaruh terhadap destination image, kepuasan dan loyalitas pengunjung, destination image berpengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas pengunjung, dan kepuasan pengunjung, visitor berpengaruh terhadap loyalitas pengunjung.
2.	Indri Hastuti Listyawati, (2019), Pengaruh Fasilitas, Citra Destinasi, dan Kepuasan terhadap loyalitas wisatawan.	Persamaan tersebut terletak pada salah satu variabel yaitu kepuasan wisatawan.	Terdapat variabel independen yang berbeda pada penelitian ini yaitu citra destinasi. Objek penelitian ini dilakukan di Candi Borobudur.	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa fasilitas wisata, citra destinasi dan kepuasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas wisatawan Yogyakarta.
3.	Hary Hermawan, (2017) Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan serta dampaknya terhadap	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependen berupa kepuasan wisatawan.	Variabel independen pada penelitian ini ialah Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata.	Penelitian menunjukkan daya tarik wisata merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Gunung Api Purba Nglangeran. Oleh karena itu, kunci retensi pengunjung terletak pada

	Loyalitas Wisatawan.			peningkatan kepuasan pengunjung.
4.	Syarif Hidayatullah, Irary Windhyastiti, Ryan Gerry Patalo, Ike Kusdyah Rachmawati, (2020) Citra Destinasi : Pengaruhnya terhadap Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan yang Berkunjung ke Gunung Bromo.	Persamaan terletak pada variabel dependen yaitu kepuasan wisatawan	Perbedaan objek penelitian ini dilakukan di Gunung Bromo	Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang ada, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Citra kognitif, citra tunggal dan citra afektif berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung, kemudian citra kognitif dan citra afektif berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pengunjung sedangkan citra tunggal tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pengunjung.
5.	Dede Apriyadi, (2017) Analisis Pengaruh Ketepatan waktu, fasilitas, dan harga tiket terhadap kepuasan penumpang kereta di stasiun Purwosari.	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependen berupa kepuasan. Serta variabel independen berupa harga tiket.	Perbedaan objek penelitian ini dilakukan di stasiun Purwosari.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu, fasilitas dan tarif berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kepuasan penumpang di stasiun Purwosari.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas baik pada variabel bebas lainnya, pada subjek penelitian maupun subjek penelitian. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan penelitian ini untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh. Penelitian ini berfokus pada pengaruh tarif tiket, fasilitas dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan di pantai Pangandaran.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban awal terhadap topik penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban yang diberikan disebut pendahuluan karena hanya didasarkan pada teori yang relevan dan belum pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dirumuskan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, bukan sebagai jawaban empiris (Sugiyono, 2016). Berdasar pada latar belakang serta tinjauan terdahulu, maka penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut :

1. Pengaruh harga tiket terhadap kepuasan wisatawan

Harga tiket berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung, menurut Tze dan Wang (2012) nilai uang menjadi salah satu faktor yang memuaskan wisatawan terhadap destinasi wisata. Harga tiket harus dipertimbang khususnya yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan atau diharapkan wisatawan secara langsung. Menurut Lupiyoadi (2013:136) harga adalah berbagai manfaat yang dimiliki oleh suatu produk jasa yang dibandingkan dengan berbagai biaya (pengorbanan) yang ditimbulkan dalam mengonsumsi jasa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyana dkk (2015), tentang pengaruh fasilitas wisata dan harga terhadap kepuasan konsumen (studi pada Museum Satwa), menemukan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan konsumen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zeithaml (1988) dalam Tjiptono (2006:203) semakin murah harga suatu jasa, semakin besar nilainya. Ketika value dan atau nilai yang dirasakan konsumen semakin besar atau tinggi terhadap suatu produk atau jasa, konsumen merasa dengan mengonsumsi produk atau jasa tersebut mampu memberikan kepuasan. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$ : Tidak ada pengaruh antara harga tiket terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

$H_1$ : Terdapat pengaruh antara harga tiket terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

## 2. Pengaruh fasilitas terhadap kepuasan wisatawan

Fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen (Kotler, 2002: 45). Fasilitas harus dipertimbangkan khususnya yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung. Persepsi yang didapat dari interaksi konsumen dengan fasilitas jasa sangat berpengaruh pada kualitas jasa tersebut dimata konsumen. Karena harapan wisatawan akan manfaat yang didapatkan begitu besar ketika memutuskan berwisata ke suatu tempat atau objek wisata, fasilitas menjadi salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan dkk (2013) penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan fasilitas wisata terhadap kepuasan pelanggan, dimana hasil korelasi menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat, artinya setiap perubahan yang kecil/sedikit akan mempengaruhi perubahan kepuasan yang jauh lebih besar. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh antara fasilitas terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

$H_2$ : Terdapat pengaruh antara fasilitas terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

## 3. Pengaruh daya tarik terhadap kepuasan wisatawan

Daya tarik wisata terbukti secara empiris sebagai faktor yang menentukan kepuasan wisatawan terhadap sebuah destinasi (Naido dkk, 2011). Semakin unik destinasi wisata tersebut maka semakin menarik minat wisatawan berkunjung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, (2017) tentang pengaruh daya tarik wisata, keselamatan, dan sarana wisata terhadap kepuasan serta dampaknya terhadap loyalitas

wisatawan, penelitian menunjukkan daya tarik wisata merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh antara daya tarik terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh antara daya tarik terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

4. Pengaruh harga tiket, fasilitas, dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan

Menurut Lupiyoadi (2013:136) harga adalah berbagai manfaat yang dimiliki oleh suatu produk jasa yang dibandingkan dengan berbagai biaya (pengorbanan) yang ditimbulkan dalam mengonsumsi jasa tersebut. Menurut Wiratini dkk, (2018). Fasilitas adalah penyediaan peralatan fisik yang memungkinkan konsumen dengan mudah melakukan aktivitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Menurut Puspa (2019) daya tarik wisata adalah daya tarik wisata yang dapat berupa alam atau keindahan seperti flora, fauna, pemandangan alam, flora dan hasil budaya manusia seperti museum, monumen, candi, bangunan. budaya, musik, tari dan adat istiadat.

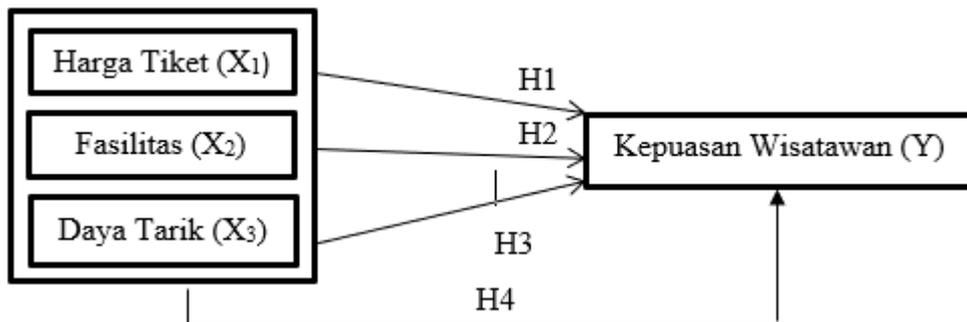
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyana dkk (2015), tentang pengaruh fasilitas wisata dan harga terhadap kepuasan konsumen (studi pada Museum Satwa), menemukan bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan konsumen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan dkk (2013) penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan fasilitas wisata terhadap kepuasan pelanggan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hary (2017) tentang pengaruh daya tarik wisata, keselamatan, dan sarana wisata terhadap kepuasan serta dampaknya terhadap loyalitas wisatawan, penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dibuktikan dengan analisis deskriptif yang menunjukkan kepuasan wisatawan selaras dengan loyalitas responden yang cukup baik.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh harga tiket, fasilitas, dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan.

$H_4$ : Terdapat pengaruh harga tiket, fasilitas, dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan.

### E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdapat 4 variabel bebas, ialah harga tiket ( $X_1$ ), fasilitas ( $X_2$ ), dan daya tarik ( $X_3$ ). Dan variabel terikat ialah kepuasan wisatawan ( $Y$ ).



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

#### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua sumber data tersebut digunakan untuk saling melengkapi agar penelitian yang dilakukan memiliki data yang konsisten.

##### **1) Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber data. Data primer juga dikenal sebagai data asli atau data yang diperbarui (Siyoto, 2015). Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan dari penyebaran dan pengisian kuesioner wisatawan Pantai Pangandaran, yang akan dilakukan dengan menggunakan formulir *Google form* dan langsung.

##### **2) Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada (Siyoto, 2015). Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, tesis atau artikel di internet.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Pangandaran, terhadap wisatawan yang sedang berlibur atau mengunjungi Pantai Pangandaran. Dimulai sejak bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1) Populasi

Populasi adalah bidang yang digeneralisasikan yang meliputi subyek/subyek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti yang mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, populasi yang diambil yaitu wisatawan Pantai Pangandaran yang mengunjungi Pantai Pangandaran minimal dua kali kunjungan. Alasannya yaitu untuk mengetahui apakah harga tiket, fasilitas, dan daya tarik berpengaruh besar terhadap kepuasan wisatawan saat mengunjungi ke objek wisata di pantai Pangandaran. Adapun jumlah populasi dari penelitian ini sebanyak 2.002.351,5 orang yang berasal dari jumlah perbandingan wisatawan sebelum dan setelah kenaikan harga tiket dalam 1 tahun terakhir yaitu tahun 2022 yang kemudian di bagi 2 ( $1.046.412 + 2.958.291 = 4.004.703 : 2$ ) sehingga diperoleh hasil 2.002.351,5 populasi.

#### 2) Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, manusia atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dikatakan sampel kepada kita adalah bahwa kesimpulan dapat diterapkan pada populasi. Untuk itu sampel populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, yaitu mengambil secara acak anggota sampel dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Rute ini diambil ketika

anggota populasi dianggap homogen. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Firdaus, 2021).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas kesalahan (error tolerance).

Tingkat kesalahan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: 0,01. Nilai ini dipilih karena penelitian ini akan memiliki tingkat akurasi 95% dimana semakin kecil toleransi kesalahannya, maka semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan. Dengan menerapkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{2.002.351,5}{1+(2.002.351,5 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{2.002.351,5}{20.024,515}$$

$$n = 99,995006$$

$$n = 100$$

#### E. Variabel dan indikator penelitian

Tabel.4

Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Harga tiket (X1)	Harga tiket adalah harga yang dibayarkan untuk sebuah tiket. Tarif akan berdampak pada ketentuan dan batasan yang melekat pada tiket. Setiap wisatawan akan mempertimbangkan harga	Menurut Kotler dalam Krisdiyanto (2018:4) indikator harga terbagi menjadi 4 yaitu : 1. Keterjangkauan harga, kelompok harga yang dapat diakses oleh semua segmen pasar sasaran yang dipilih. 2. Harga sesuai dengan kualitas

	<p>tiket dan segala pelayanan wisata saat memilih destinasi wisata yang akan dikunjungi. (Renanita, 2017).</p>	<p>pelayanan, 3. Daya saing harga, harga yang ditawarkan lebih tinggi atau lebih rendah dari harga rata-rata. 4. Harga sesuai dengan manfaat, konsumen akan merasa puas bila menerima manfaat setelah mengkonsumsi dengan nilai yang tepat.</p>
<b>Fasilitas (X2)</b>	<p>Menurut Wiratini M et al., (2018), Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan fisik yang memungkinkan konsumen dengan mudah melakukan aktivitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi.</p>	<p>Menurut Fandy Tjiptono ada 4 indikator fasilitas (Tjiptono, Service Management Mewujudkan Layanan Prima Edisi 2, 2011) yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertimbangan/perencanaan spasial, yaitu kebutuhan digabungkan dan dikembangkan untuk memperoleh respons konsumen baik intelektual maupun emosional.</li> <li>2. Penataan ruang meliputi interior dan arsitektur, seperti peralatan atau lokasi tetap, desain, dll.</li> <li>3. Peralatan dan perlengkapan berfungsi sebagai sarana memberikan kemudahan sebagai infrastruktur pendukung kepada konsumen.</li> <li>4. Penunjang lainnya antara lain toilet, tempat makan, tempat ibadah, dll.</li> <li>5. Protokol Kesehatan.</li> </ol>
<b>Daya Tarik (X3)</b>	<p>Menurut Karimah &amp; Hastuti, (2019) Daya tarik wisata merupakan penggerak utama yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunikan objek wisata.</li> <li>2. Keanekaragaman kekayaan alam atau budaya.</li> <li>3. Keindahan alam.</li> </ol>
<b>Kepuasan wisatawan (Y)</b>	<p>Menurut Tze dan Wang (2012), Kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata merupakan konsep multidimensi yang mencakup banyak faktor yang saling terkait satu</p>	<p>Menurut Tjiptono (1997;35), Metode yang digunakan untuk mengukur kepuasan konsumen dapat sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengukuran dapat dilakukan langsung dengan query.</li> <li>2. Responden ditanya tentang</li> </ol>

	sama lain. Salah satu faktor untuk memuaskan pengunjung, mungkin faktor lain tidak bisa memuaskan pengunjung.	apa yang mereka harapkan dari atribut tertentu dan bagaimana perasaan mereka tentang hal itu. 3. Responden diminta untuk menuliskan masalah yang mereka temui terkait dengan penawaran perusahaan dan juga diminta untuk menuliskan masalah yang mereka temui terkait dengan penawaran perusahaan dan juga diminta untuk menuliskan perbaikan yang mereka sarankan..
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## F. Pengumpulan Data

### 1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### a) Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2016) kuisisioner yaitu teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan menggunakan cara memberikan beberapa pertanyaan ataupun statemen tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Kuisisioner pada dibuat guna mengetahui tanggapan dari responden tentang variabel independen. Jawaban setiap pertanyaan dari setiap pertanyaan dinyatakan dalam bentuk nilai dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 5**

#### **Skala Likert**

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju

b) Dokumentasi

Dokumen ataupun dokumentasi adalah catatan ataupun karya seseorang mengenai suatu yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk bacaan tertulis, artefak, foto, ataupun gambar. Dokumen tertulis bisa juga berbentuk sejarah kehidupan (life histories), karya tulis, biografi, serta cerita (Yusuf, 2014).

c) Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang dikehendaki guna melaksanakan pengamatan dari bermacam kejadian / suasana / keadaan yang sedang terjadi. Sumber data berupa individu, perlu adanya observasi untuk memahami proses terjadinya wawancara sikap subjek pada saat wawancara, interaksi yang dilakukan antara subjek dan peneliti serta berbagai hal yang sesuai dan bisa memberikan tambahan data (Kurniawan & Zarah, 2016). Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kondisi geografis Pantai Pangandaran kemudian merangkumnya dalam catatan-catatan.

d) Wawancara

Wawancara adalah kumpulan informasi yang digali melalui tanya jawab lisan dan percakapan sehari-hari. Ada dua jenis wawancara yaitu : pertama wawancara terstruktur adalah wawancara yang dipandu oleh kisi-kisi pertanyaan tertulis yang disiapkan sebelum wawancara. Kedua, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak direncanakan, topik bebas, dapat terjadi kapan dan dimana saja serta pertanyaan bersifat spontan (Samsudin, 2014). Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Wawancara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data mengenai apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan.

## 2) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah proses uji yang dilakukan untuk mengetahui kecermatan sebuah pertanyaan dalam sebuah pengukuran variabel. Sebuah pertanyaan dapat dikatakan valid jika sanggup melaksanakan pengukuran sesuai dengan ketentuan. Pengujian validitas bisa dilaksanakan menggunakan korelasi product moment, ialah dengan cara menghubungkan nilai tiap-tiap pertanyaan dengan nilai total. Nilai total yaitu nilai yang didapat dengan cara menjumlahkan nilai item untuk instrumen tersebut (Kurniawan & Zarah, 2016). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner (Ma'sumah, 2019). Kuisisioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan yang terkandung didalamnya dapat mengungkapkan hal yang akan diukur dalam suatu penelitian.

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui tingkat keyakinan atau kehandalan sebuah pertanyaan dalam sebuah pengukuran variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dapat memiliki kehandalan yang tinggi, apabila dalam pengujian tersebut menunjukkan hasil yang senantiasa tetap (Kurniawan & Zarah, 2016). Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2012).

## 3) Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel terhadap Y. Hasil dari analisis regresi yaitu berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan

cara memprediksi nilai variabel independen dengan suatu persamaan (Suliyanto, 2011). Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstansta

$b_1$  = Koefisien regresi  $X_1$ ,  $X_2$  = koefisien  $X_2$ , dan seterusnya

e = residual/error

b. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu. Pengujian ini dilihat dari penerimaan/penolakan hipotesis dengan nilai  $\alpha = 0,05$  serta mencari nilai degree of freedom (df) dengan rumus ( $df = n-k$ ),  $df = 100-4 = 96$ , maka nilai t tabel = 1,985

Cara pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) t hitung > t tabel berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
- 2) t hitung < t tabel berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

Uji t juga dapat dilihat dari tingkat signifikannya, yaitu :

- 1) Tingkat signifikan > 0,05 berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima
- 2) Tingkat signifikan < 0,05 berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima

c. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji F ini bisa dijelaskan menggunakan analisis varian (ANOVA) dengan melihat tingkat signifikan atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Rumus F tabel yaitu sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = (df_1 ; df_2) = (k ; n-k-1) = (3 ; 100-3-1) = (3 ; 96) = 2,67$$

Cara pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Tingkat signifikan  $\leq 0,05$  berarti model diterima
- 2) Tingkat signifikan  $\geq 0,05$  berarti model ditolak

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima
- 2) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima

d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi yaitu suatu uji yang digunakan untuk mengukur prosentase total variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam suatu garis regresi. Nilai koefisien terletak diantara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), jika  $R^2$  semakin mendekati 1 maka akan semakin baik.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian**

##### 1) Letak Geografis Kabupaten Pangandaran

Geografis wilayah Kabupaten Pangandaran berada pada  $108^{\circ}30'$  sampai dengan  $108^{\circ}40'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}40'20''$  sampai dengan  $7^{\circ}50'20''$  Lintang Selatan. Dilihat di peta Jawa Barat, Kabupaten Pangandaran terletak paling tenggara. Luas wilayah Kabupaten Pangandaran secara keseluruhan mencapai 101.092 Ha dan terbagi dalam sepuluh kecamatan. Wilayah selatan Kabupaten Pangandaran berbatasan langsung dengan garis pantai samudera Indonesia yang membentang di 6 kecamatan dengan panjang garis pantai mencapai 91 km.

Berdasarkan perhitungan garis lurus, jarak Kabupaten Pangandaran dengan ibukota provinsi Jawa Barat Kota Bandung adalah 211 kilometer. Kota yang paling terdekat dengan Kabupaten Pangandaran adalah Kota Banjar dengan jarak 84 kilometer. Sedangkan jarak dengan kota paling utara di Jawa Barat adalah Kota Cirebon sejauh 193 kilometer. Persawahan di Kabupaten Pangandaran sebagian besar masih mengandalkan air hujan yang dapat dilihat dari area persawahan terluas adalah sawah tadah hujan. Begitu pula untuk yang sudah irigasi, sebagian besar sawah yang telah irigasi merupakan irigasi teknis disusul irigasi desa non PU.

Kabupaten Pangandaran cukup potensial untuk pariwisata. Pantai Pangandaran sudah dikenal sebagai destinasi wisata yang menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Selain pantai Pangandaran terdapat Grandcanyon Batukaras di kecamatan Cijulang. Pantai Batu Hiu di Kecamatan Parigi. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Tasikmalaya tepatnya pada Kecamatan Cikatomas : Desa Pasanggrahan,

Kecamatan Panca Tengah : Desa Neglasari, Desa Tawang, Desa Panca Wangi, Desa Mekarsari, Kecamatan Cikalong : Desa Cimanuk dan Kecamatan Salopa : Desa Mulyasari.

- b. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia
- c. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap lebih tepatnya pada Kecamatan Kedungreja : Desa Tambaksari, Desa Sidanegara dan Desa Rejamulya, Kecamatan Patimuan : Desa Sidamukti, Desa Patimuan, Desa Rawaapu, Desa Cinyawang dan Desa Purwodadi.
- d. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Ciamis lebih tepatnya pada Kecamatan Banjarsari : Desa Ciulu, Desa Pasawahan, dan Desa Cikupa, Kecamatan Pamarican : Desa Sidarahayu, Desa Purwadadi, dan Desa Sidamulih. Serta Kabupaten Tasikmalaya lebih tepatnya pada Kecamatan Karangjaya : Desa Citalahab, Kecamatan Cineam : Desa Cisarua, Wilayah administratif Kabupaten Pangandaran terbagi menjadi 10 Kecamatan dengan luas Kabupaten seluas 1010.92 Ha, secara rinci luas wilayah di Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada Tabel 6 dan gambar 2 di bawah.

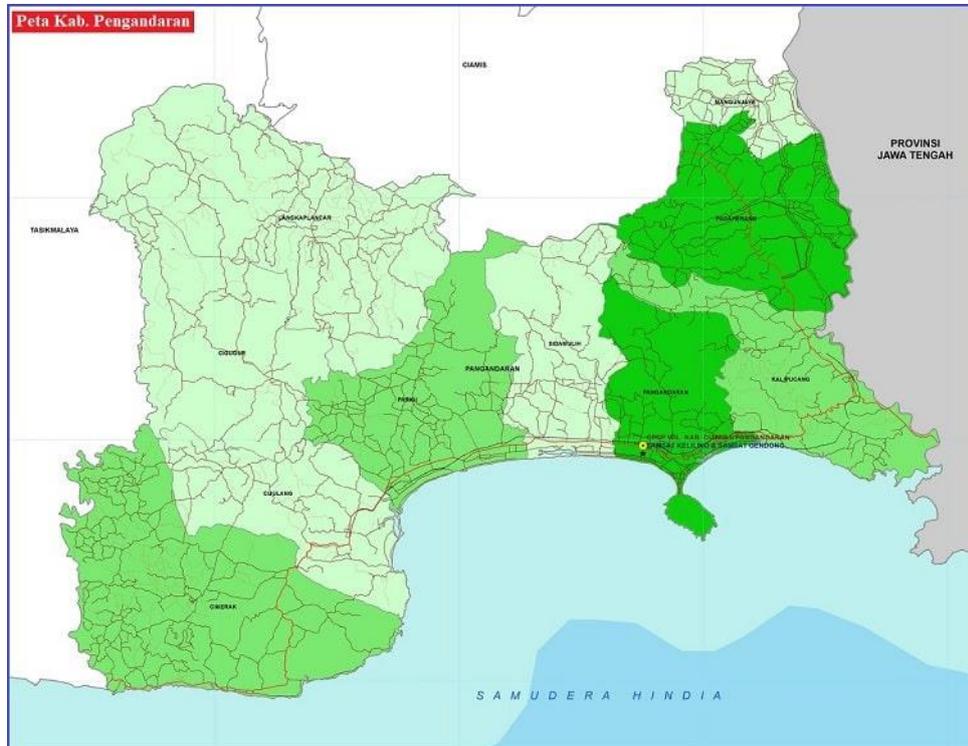
**Tabel 6**

**Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangandaran  
Tahun 2021**

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase
1	Cimerak	118.35	11.71
2	Cijulang	88.04	8.71
3	Cigugur	102.24	10.11
4	Langkaplancar	177.19	17.53
5	Parigi	98.04	9.70
6	Sidamulih	77.98	7.71
7	Pangandaran	60.77	6.01
8	Kalipucang	136.78	13.53
9	Padaherang	118.73	11.74
10	Mangunjaya	32.80	3.24
Kabupaten Pangandaran		1010.92	100

Sumber : BPS kabupaten pangandaran(2020)

**Gambar 2 Peta Administrasi Kabupaten Pangandaran**



Sumber : Dakira (2019)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, luas wilayah Kecamatan yang tersebar di Kabupaten Pangandaran terbesar yaitu Kecamatan Langkaplancar dengan luas wilayah sebesar 177,19 Ha dan presentase terhadap luas wilayah Kabupaten Pangandaran sebesar 17,53% Sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah yang paling kecil terdapat di Kecamatan Mangunjaya dengan luas wilayah 32,80 Ha dan presentase terhadap luas wilayah Kabupaten Pangandaran sebesar 3,24%.

## 2) Kependudukan Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan data BPS kabupaten Pangandaran penduduk Kabupaten Pangandaran pada tahun 2020 tercatat sebanyak 423.667 orang. Dari segi komposisi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 212.213 orang dan perempuan sebanyak 211.454 orang. Dengan demikian maka jumlah

penduduk laki-laki relatif lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan hal ini pun jelas tergambar dari nilai sex ratio sebesar 100,40. Untuk Lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan**  
**Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten**  
**Pangandaran Tahun 2020**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (km <sup>2</sup> )	Distribusi Penduduk (%)
1	Cimerak	118,35	49,190	501,69	11,61
2	Cijulang	88,04	27,750	297,85	6,55
3	Cigugur	102,24	22,800	192,89	5,38
4	Langkaplancar	177,19	50,990	524,11	12,04
5	Parigi	98,04	46,230	394,49	10,91
6	Sidamulih	77,98	29,810	909,49	7,04
7	Pangandaran	60,77	58,300	490,44	13,76
8	Kalipucang	136,78	38,290	279,90	9,04
9	Padaherang	118,73	68,120	1121,00	16,08
10	Mangunjaya	32,80	32,200	412,88	7,60
Kabupaten Pangandaran		1010,92	423,670	419,04	100,00

Sumber: BPS kabupaten pangandaran (2020)

Dengan memiliki luas wilayah Kabupaten Pangandaran yaitu sebesar 101,092 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 423.670 orang menyebabkan kepadatan penduduk pada tahun 2020 mencapai 419,04 orang per km<sup>2</sup>. Kepadatan tertinggi terjadi di Kecamatan Padaherang sebesar 1121 orang per kilometer persegi, sedangkan kepadatan terendah terdapat di Kecamatan Cigugur dengan kepadatan penduduk sebesar 192,89 orang per kilometer persegi. Dari segi penyebarannya, 16,08 persen penduduk Kabupaten Pangandaran bertempat tinggal di Kecamatan Padaherang. Sedangkan sex rasio penduduk Kabupaten Pangandaran adalah 100,40 artinya penduduk berjenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tabel 7 diatas, jumlah penduduk terbesar pada tahun 2020 dari keseluruhan wilayah administratif Kabupaten Pangandaran berada di Kecamatan Padaherang dengan jumlah penduduk 68.120 jiwa dan Kecamatan Pangandaran dengan jumlah penduduk 58.300 jiwa, jumlah ini terbilang lebih sedikit dari kecamatan lainnya. Jumlah penduduk terkecil pada tahun 2020 dari keseluruhan wilayah administratif Kabupaten Pangandaran berada di Kecamatan Cigugur dengan jumlah penduduk 22.800 jiwa dan Kecamatan Cijulang dengan jumlah penduduk yaitu sebanyak 27.750 jiwa.

### 3) Visi dan Misi Kabupaten Pangandaran

#### a. Visi

*“Pangandaran Juara Menuju Wisata Berkelas Dunia Yang Berpijak Pada Nilai Karakter Bangsa”*

#### b. Misi

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang beriman, taqwa, dan mewujudkan kehidupan beragama.
2. Mengembangkan aksesibilitas pendidikan sampai Perguruan Tinggi, dan peningkatan kesejahteraan tenaga kependidikan serta peningkatan kompetensi lulusan.
3. Meningkatkan ketahanan ekonomi dan sosial yang berkeadilan berbasis potensi lokal.
4. Mewujudkan reformasi birokrasi yang melayani, efektif, efisien, dan akuntabel.
5. Meningkatkan pembangunan infrastruktur, penataan ruang, dan mitigasi bencana yang terintegrasi dan berkelanjutan.

### 4) Sejarah Pantai Pangandaran

Pada awalnya Desa Pananjung Pangandaran ini dibuka dan ditempati oleh para nelayan dari suku Sunda. Penyebab pendatang lebih memilih daerah Pangandaran untuk menjadi tempat tinggal karena gelombang laut yang

kecil yang membuat mudah untuk mencari ikan. Karena di Pantai Pangandaran inilah terdapat sebuah daratan yang menjorok ke laut yang sekarang menjadi cagar alam atau hutan lindung, tanjung inilah yang menghambat atau menghalangi gelombang besar untuk sampai ke pantai. Di sinilah para nelayan menjadikan tempat tersebut untuk menyimpan perahu yang dalam bahasa sundanya disebut *andar* setelah beberapa lama banyak berdatangan ke tempat ini dan menetap sehingga menjadi sebuah perkampungan yang disebut Pangandaran. Pangandaran berasal dari dua buah kata *pangan* dan *daran* . yang artinya pangan adalah makanan dan daran adalah pendatang. Jadi Pangandaran artinya sumber makanan para pendatang.

Lalu para sesepuh terdahulu memberi nama Desa Pananjung, karena menurut para sesepuh terdahulu di samping daerah itu terdapat tanjung di daerah inipun banyak sekali terdapat keramat-keramat di beberapa tempat. Pananjung artinya dalam bahasa sunda *Pangnanjung-nanjungna* ( paling subur atau paling makmur). Pada mulanya Pananjung merupakan salah satu pusat kerajaan, sejaman dengan kerajaan Galuh Pangauban yang berpusat di Putrapinggan sekitar abad XIV M. setelah munculnya kerajaan Pajajaran di Pakuan Bogor. Nama rajanya adalah Prabu Anggalarang yang salah satu versi mengatakan bahwa beliau masih keturunan Prabu Haur Kuning, raja pertama kerajaan Galuh Pagauban, namun sayangnya kerajaan Pananjung ini hancur diserang oleh para Bajo (Bajak Laut) karena pihak kerajaan tidak bersedia menjual hasil bumi kepada mereka, karena pada saat itu situasi rakyat sedang dalam keadaan paceklik (gagal panen).

Pada tahun 1922 pada jaman penjajahan Belanda oleh Y. Everen (Presiden Priangan) Pananjung dijadikan taman baru, pada saat melepaskan seekor banteng jantan, tiga ekor sapi betina dan beberapa ekor rusa. Karena memiliki keanekaragaman satwa dan jenis – jenis tanaman langka, agar kelangsungan habitatnya dapat terjaga maka pada tahun 1934 Pananjung dijadikan suaka alam dan marga satwa dengan luas 530

Ha. Pada tahun 1961 setelah ditemukannya Bunga Raflesia padma status berubah menjadi cagar alam. Dengan meningkatnya hubungan masyarakat akan tempat rekreasi maka pada tahun 1978 sebagian kawasan tersebut seluas 37,70 Ha dijadikan Taman Wisata. Pada tahun 1990 dikukuhkan pula kawasan perairan di sekitarnya sebagai cagar alam laut (470,0 Ha) sehingga luas kawasan pelestarian alam seluruhnya menjadi 1000,0 Ha. Perkembangan selanjutnya, berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 104/KPTS-II/1993 perusahaan wisata TWA Pananjung Pangandaran diserahkan dari Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam kepada Perum Perhutani dalam pengawasan Perum Perhutani Unit III Jawa Barat, Kesatuan Pemangkuan Hutan Ciamis, bagian Kemangkuan Hutan Pangandaran.

Pangandaran dulunya dikenal sebagai kota nelayan kecil, dimana nelayan pergi dipagi hari dan pulang pada sore hari dengan membawa ikan ke tepian pantai. Pantai Pangandaran memiliki bentangan pantai yang luas. Pantai ini telah menjadi objek wisata sejak 2012. Pangandaran merupakan bagian dari selatan Pulau Jawa yang terkenal karena ombak besarnya. Namun pantainya landai dengan rentang waktu antara pasang dan surut lautnya relatif lama. Ombak pemandangan yang tenang serta pemandangan matahari yang spektakuler membuat pantai begitu menawan terlebih ketika sore hari.

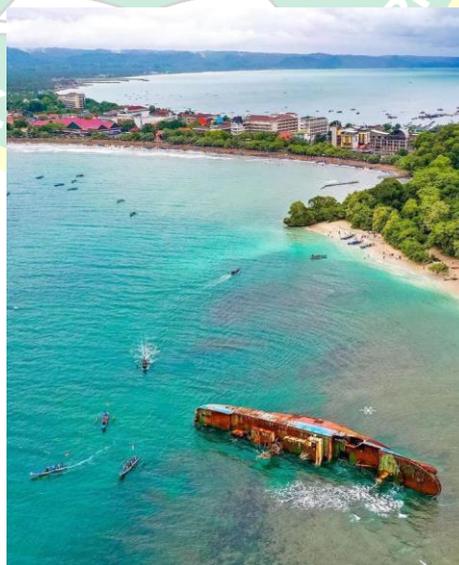
##### 5) Karakteristik Pantai Pangandaran

Pantai Pangandaran adalah salah satu pantai terbaik di Kabupaten Pangandaran (pemekaran dari Kabupaten Ciamis) yang letaknya berada di sebelah tenggara Jawa Barat dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, tidak heran jika destinasi wisata ini tak pernah absen oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Pantai ini merupakan *icon* pariwisata di Kabupaten Pangandaran. Keistimewaan yang menjadi daya tarik wisatanya pengunjung dapat menikmati *sunrise* dan *sunset* dari satu wilayah yang sama. Tidak hanya panorama alam dan pantai, di

Pangandaran juga terdapat sebuah daratan yang menjorok ke laut, sekarang yang dikenal menjadi cagar alam atau hutan lindung yang dikenal sebagai Cagar Alam Pananjung seluas 530 hektar, yang menjadi kawasan konservasi beberapa flora dan fauna. Tanjung inilah yang menghambat atau mengurangi gelombang besar untuk sampai ke pantai serta jarak antara pasang dan surut relatif lama sehingga memungkinkan orang untuk berenang dengan aman. Di lokasi tersebut juga terdapat situs peninggalan massa kerajaan Hindu Budha yaitu Prasasti Batu Kalde, Nanndi dan Yoni serta beberapa Goa alami dan buatan. Destinasi wisata ini memiliki dua sisi Pantai yaitu timur dan barat.

Pantai Barat memiliki ombak yang tidak begitu besar dengan hamparan pasirnya yang luas membentang disepanjang sisinya. Aktifitas yang bisa dilakukan di Pantai ini di antaranya seperti : berenang, menaiki perahu menuju Pasir Putih ataupun berkeliling di TWA Cagar Alam, *snorkeling*, berkuda, berkeliling Pangandaran dengan menyewa mobil gowes atau *trail* mini, *surfing*, berjemur dibawah matahari atau menikmati pemandangan sekitar sembari menunggu menyaksikan matahari terbenam.

**Gambar 3 Pantai Barat Pangandaran**



Sumber: Berandapangandaran (2022)

Pantai timur terkenal dengan matahari terbitnya serta tempat kulinernya yang lengkap. Para wisatawan juga bisa menikmati aneka olahan hidangan laut dengan menu beragam yang disediakan sesuai pesanan dan harganya pun terjangkau. Selain itu rutinitas masyarakat nelayan yang mencari ikan dengan menggunakan *jaring ered* pun menjadi daya tarik tersendiri dari sisi kearifan lokalnya. Wisatawan juga bisa membeli ikan langsung dari nelayan dengan kualitas yang masih segar. Aktifitas yang bisa dilakukan di Pantai Timur diantaranya seperti : *watersport*, memancing, berkeliling pantai menggunakan mobil gowes, sepeda tandem dan juga trail mini, ataupun sekedar duduk-duduk untuk menikmati suasana panorama Pantai Timur. Bagi wisatawan yang ingin membawa pulang oleh-oleh dan souvenir khas Pangandaran untuk keluarga dirumah, di lokasi ini juga terdapat pusat belanja yang menjual beragam pernik pernik kerajinan, pakaian pantai serta oleh oleh makanan khas Pangandaran seperti jambal roti dan ikan asin (Ana Saepudin, 2020).

**Gambar 4 Pantai Timur Pangandaran**



Sumber: Berandapangandaran (2022)

**Gambar 5 Jaring Ered**



Sumber: Berandapangandaran (2022)

6) Daya Pikat Kabupaten Pangandaran

Terdapat berbagai macam daya pikat yang ada di Kabupaten Pangandaran, diantaranya sebagai berikut.

- a. Pantai Pananjung merupakan salah satu obyek wisata pantai di Pangandaran yang memiliki pasir putih. Pantai Pananjung memiliki daya tarik utama dari pesona lautnya yang biru dan berwarna eksotis. Obyek wisata ini tak hanya berfungsi sebagai pantai dan laut, namun juga menjadi taman nasional. Didalamnya terdapat banyak satwa liar yang dilindungi seperti monyet, kijang, landak, burung elang, dan juga kijang. Selain itu, terdapat sebuah Teluk kecil yang ditumbuhi dengan tanaman bakau. Pantai Pananjung ini masuk kedalam Cagar Alam serta Taman Margasatwa Pananjung Pangandaran.

Namun sebelum menjadi sebuah pantai, terdapat asal usul yang melatarbelakangi pantai pananjung ini. Dahulu terdapat sebuah raja yang bernama Galuh Pangauban yang menitipkan sebuah teluk pada anaknya Prabu Anggalarang. Teluk tersebut lokasinya berada di pesisir pantai selatan Jawa Barat yang memiliki kekayaan alam melimpah. Kemudian berdirilah sebuah kerajaan bernama Pananjung yang konon memberikan banyak dampak positif bagi

masyarakatnya. Itulah yang menyebabkan raja memberi nama teluk tersebut Panandjoeng yang berarti teluk yang subur dan kaya.

### **Gambar 6 Pantai Pananjung**



Sumber : Susanti (2020)

- b. Air Terjun Yang Memukau, selain dengan deretan pantai nya yang banyak Kabupaten Pangandaran juga memiliki beberapa air terjun atau orang sunda biasa menyebutnya dengan kata “curug” yang sangat memukau. Adapun beberapa curug yang terdapat di Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut: curug cioray, curug quali, curug jojogan, curug taringgul dan cucug citumang serta beberapa curug lainnya.

### **Gambar 7 Curug Jojogan**



Sumber : Lestari (2019)

- c. *Sunset* dan *Sunrise* dipantai pangandaran sangat indah memukau, sehingga banyak wisatawan yang berkunjung mulai dari wisatawan domestik hingga mancanegara. Di pantai timur pangandaran ini sudah dikenal didunia internasional, maka tidaklah heran para wisatawan yang datang dari mancanegara. Para wisatawan yang datang dari luar negeri ini, saking terpikatnya oleh keindahan pantai timur pangandaran dan keindahan *sunrise* nya. Para wisatawan tidak peduli, dengan besarnya biaya yang dikeluarkan. Semua itu terobati ketika para wisatawan dapat menikmati keindahan alam pantai pangandaran. Sedangkan di pantai barat Pangandaran wisatawan dapat menikmati aktivitas nelayan dan wisatawan juga menikmati pemandangan sore yang syahdu disuguhkan dengan matahari terbenam.

**Gambar 8 Sunrise di Pantai Timur Pangandaran**



Sumber: Susanti (2020)

- d. Snorkeling merupakan kegiatan menyelam di permukaan air seperti melihat biota apa saja yang ada di bawahnya. Karena dilakukan di permukaan, peserta snorkeling tidak harus menggunakan tabung udara yang berfungsi untuk alat bantu pernapasan. Adapun alat bantu pernapasan yang biasa digunakan hanya berupa snorkel.

Snorkel berupa selang berbentuk seperti huruf J yang dilengkapi pelindung mulut. Snorkel berfungsi menjadi jalan udara saat bernapas melalui mulut. Dengan menggunakan snorkel kita tidak harus mengangkat kepala ke permukaan untuk bernapas. Selain snorkel, biasanya digunakan pula alat menyelam lain berupa masker selam dan alat bantu gerak berupa sirip selam atau kaki katak. Menggunakan perlengkapan snorkeling lengkap, kita dapat melihat pemandangan seperti flora dan fauna di bawah permukaan secara bebas. Aktivitas snorkeling biasa dilakukan di lautan dangkal. Karena itu, snorkeling bisa dilakukan semua orang bahkan bagi mereka yang belum bisa berenang. Bagi yang belum bisa berenang, sebagai perlindungan tambahan biasanya juga digunakan baju pelampung. Baju pelampung akan membantu penyelam snorkeling agar tetap mengapung di permukaan dan tidak tenggelam.

**Gambar 9 Kegiatan Snorkeling**



Sumber : Susanti (2020)

- e. Syukuran Nelayan atau disebut juga sebagai hajat laut merupakan Pesta Laut yang sering diselenggarakan setiap bulan Muharam oleh kelompok Nelayan Pangandaran. Hajat Laut atau Pesta Laut dimaksudkan sebagai ucapan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkah serta keselamatan terhadap para nelayan.

Acara tahunan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dan bekerjasama dengan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia cabang Pangandaran diawali dengan senam zumba. Diwaktu yang sama, dilaksanakan pula lomba mewarnai yang diikuti oleh siswa TK/RA. Selain itu, di sekitar area “Pangandaran Sunrise” berlangsung lomba ngaherap (menjala ikan).

Memasuki acara inti, acara diawali dengan prosesi karnaval seni budaya seperti arak-arakan dongdang, kesenian ronggeng gunung, bebegig nelayan, dan kreasi lainnya. yang diikuti oleh para nelayan dari berbagai daerah di Kabupaten Pangandaran.

Upacara adat Budaya ini acara digelar dengan sederhana, hanya prosesi upacara adat larung Dongdang dan tabur bunga tetap dilaksanakan. Beberapa perahu Nelayan mengiringi perahu pengangkut dongdang yang berisi bermacam sesaji dalam kegiatan syukuran atau hajat laut ini. Kegiatan acara ini sudah dilakukan secara turun-temurun, dan menjadi ajang silaturahmi antar nelayan. Sekaligus juga sebagai langkah ikut melestarikan kebudayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Pangandaran

**Gambar 10 Kegiatan Hajat Laut**



Sumber : Siliwangi (2019)

#### 7) Potensi Kabupaten Pangandaran

Potensi terbesar yang dimiliki Kabupaten Pangandaran adalah pariwisata baik objek wisata pantai maupun sungai. Terdapat banyak objek wisata favorit baik oleh turis mancanegara maupun domestik. Objek wisata yang

terdapat di Kabupaten Pangandaran yaitu : pantai pangandaran, taman wisata alam (cagar alam pananjung), pantai batu hiu, pantai batu karas, pantai madasari, pantai karapyak, dan wisata sungai yaitu cukang taneuh (green canyon), citumang, santirah. Tersedia fasilitas hotel dengan kelas yang bervariasi dan cukup lengkap, restoran dan tempat hiburan lainnya. Selain objek wisata pantai dan sungai, di Kabupaten Pangandaran juga terdapat potensi di bidang kerajinan yaitu kerajinan kerang dan kerajinan batok kelapa.

Pangandaran merupakan wilayah penghasil kelapa terbesar di wilayah selatan Jawa Barat. Sebagai wilayah perairan Pangandaran juga memiliki komoditas lain seperti kerang salah satunya. Sebagai hasil laut, kerang dikenal sebagai salah satu biota laut yang memiliki banyak kegunaan yang biasa dimanfaatkan oleh manusia. Tentunya kedua komoditas ini akan menghasilkan limbah yang sangat besar. Namun hal ini sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi industri sebagai penyedia bahan setengah jadi untuk produk-produk kerajinan yang dimaksud di berbagai daerah kota besar di Indonesia, bahkan diarahkan untuk dapat menghasilkan desain-desain yang potensial serta menjadi pengrajin batok kelapa atau kerang rumahan merupakan sebuah peluang besar sebagai penghasilan alternatif bagi masyarakat sekitar disamping sebagai petani sawah, petani gula kelapa, nelayan serta pedagang makanan. Berbagai produk kerajinan yang dapat dihasilkan berupa cinderamata, tas, dsb.

**Gambar 11 Kerajinan Dari Batok Kelapa**



Sumber: Badan penghubung pemprov Jawa Barat (2020)

**Gambar 12 Kerajinan Dari Kulit Kerang**



Sumber: Badan penghubung pemprov Jawa Barat (2020)

## B. Uji dan Analisis Data

### 1. Hasil Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuisisioner ini melalui *Google Form* dan secara langsung ke lapangan dimana respondennya yaitu wisatawan Pantai Pangandaran. Dari hasil penyebaran sebagai berikut :

**Tabel. 8**

**Hasil Penyebaran Kuisisioner**

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang diterima	100
Kuisisioner memenuhi syarat	100
Kuisisioner tidak memenuhi syarat	0

Sumber: Data penelitian

### 2. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, ada 100 orang responden. Respondennya merupakan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampling (Sugiono, 2012). Jenis *Probability Sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dimana sistem pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi itu. Artinya semua wisatawan Pantai Pangandaran. Karakteristik responden ditunjukkan pada jenis tabel berikut.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel. 8**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	55	55%
2	Perempuan	45	45%
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil data kuisioner

Tabel. 7 menjelaskan bahwa responden jenis kelamin laki-laki jumlahnya 55 yaitu sama dengan 55% dan sisanya merupakan jenis kelamin perempuan jumlahnya 45 sama dengan 45%. Maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berjenis kelamin laki-laki mendominasi dalam kunjungan ke Pantai Pangandaran dibandingkan dengan wisatawan jenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel. 9**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	<20	0	0
2	20-30	79	79%
3	30-40	17	17%
4	>40	4	4%
Jumlah		100	100%

Sumber: Hasil data kuisioner

Tabel. 8 menjelaskan bahwa responden yang memiliki usia 20-30 tahun jumlahnya 79 sama dengan 79%, responden yang memiliki usia 30-40 tahun jumlahnya 17 sama dengan 17%, responden yang memiliki usia >40 tahun jumlahnya 4 sama dengan

4%. Maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan ada rentan usia 20-30 tahun lebih mendominasi dalam berwisata ke Pantai Pangandaran.

### C. Analisis Instrumen Penelitian

#### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki dukungan yang kuat terhadap skor total. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat diartikan bahwa item tersebut valid atau sah. Namun, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat diartikan item tersebut tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus  $df = N-2$  sehingga diperoleh  $df = 100-2 = 98$ . Maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0.195. Hasil uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel. 10**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Harga tiket	X1.1	0.823	0.195	Valid
	X1.2	0.682	0.195	Valid
	X1.3	0.779	0.195	Valid
Fasilitas	X2.1	0.679	0.195	Valid
	X2.2	0.665	0.195	Valid
	X2.3	0.616	0.195	Valid
	X2.4	0.568	0.195	Valid
Daya Tarik	X3.1	0.880	0.195	Valid
	X3.2	0.631	0.195	Valid
	X3.3	0.689	0.195	Valid
	X3.4	0.713	0.195	Valid
	X3.5	0.720	0.195	Valid
Kepuasan	Y1	0.926	0.195	Valid
	Y2	0.939	0.195	Valid
	Y3	0.915	0.195	Valid
	Y4	0.763	0.195	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan tabel. 9 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan variabel survei yaitu variabel harga tiket, variabel fasilitas,

variabel daya tarik, dan variabel keputusan, dapat disimpulkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  jadi seluruh hasil penelitian valid dan memenuhi kriteria aturan pada sistem pengukuran yang ada.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu alat yang digunakan sebagai alat untuk menguji alat ukur apakah alat tersebut konsisten dengan pengukuran berulang dan juga reliabel. Menurut Suliyanto (2018), instrumen dikatakan reliabel apabila di atas 0,60 dan tidak reliabel apabila di bawah 0,60. Hasil uji reliabilitas variabel penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel. 11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Standar Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Harga tiket	0.798	> 0.60	Reliabel
Fasilitas	0.745	> 0.60	Reliabel
Daya tarik	0.780	> 0.60	Reliabel
Kepuasan	0.838	> 0.60	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data primer

Data tabel. 10 diatas dapat dilihat bahwa Cronbach's Alpha pada variabel harga tiket sebesar 0,798, variabel fasilitas sebesar 0,745, variabel daya tarik sebesar 0,780, variabel kepuasan sebesar 0,838. Nilai ini lebih besar dari Cronbach's Alpha sebesar 0,60 atau  $r_{hitung} > 0,60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel serta dapat diperoleh data secara tepat.

## D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah analisis regresi yang didasarkan pada hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Suliyanto, 2011). Analisis regresi berganda digunakan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh harga tiket ( $X_1$ ), fasilitas ( $X_2$ ),

dan daya tarik ( $X_3$ ) terhadap kepuasan ( $Y$ ) wisatawan di Pantai Pangandaran dengan rumus berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Kepuasan wisatawan

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Harga tiket

$X_2$  = Fasilitas

$X_3$  = Daya tarik

$e$  = Variabel pengganggu

Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 12**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,454	,789		,575	,566
	Harga_tiket	,081	,042	,087	1,949	,054
	Fasilitas	,515	,052	,526	9,893	,000
	Daya_tarik	,361	,044	,437	8,137	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan

Sumber: hasil pengolahan data

Dari tabel Coefficients diatas maka dapat diperoleh model regresi berikut :

$$Y = 0,454 + 0,081 x_1 + 0,515 x_2 + 0,361 x_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta  $\alpha = 0,454$  menunjukkan pengaruh positif variabel independen, dimana jika variabel harga tiket ( $X_1$ ), fasilitas ( $X_2$ ) dan daya tarik ( $X_3$ ) = 0, maka kepuasan wisatawan di Obyek Pantai Pangandaran sebesar 0,454.
2. Koefisien  $X_1$  ( $b_1$ ) = 0,081, hal ini menunjukkan jika harga tiket mengalami kenaikan 1%, maka kepuasan wisatawan akan naik sebesar

- 0,081, begitu juga sebaliknya jika harga tiket mengalami penurunan 1%, maka kepuasan wisatawan akan turun sebesar 0,081 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Koefisien  $X_2$  ( $b_2$ ) = 0,515, hal ini menunjukkan jika fasilitas mengalami kenaikan 1%, maka kepuasan wisatawan akan naik sebesar 0,515, begitu juga sebaliknya jika fasilitas mengalami penurunan 1%, maka kepuasan wisatawan akan turun sebesar 0,515 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
  4. Koefisien  $X_3$  ( $b_3$ ) = 0,361, hal ini menunjukkan jika daya tarik mengalami kenaikan 1%, maka kepuasan wisatawan akan naik sebesar 0,361, begitu juga sebaliknya jika daya tarik mengalami penurunan 1%, maka kepuasan wisatawan akan turun sebesar 0,361 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

#### **E. Uji Hipotesis**

##### **1. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi = 5%. Dalam penelitian ini uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada harga tiket, fasilitas, dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan.

Hasil uji t atau uji parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel. 13**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,454	,789		,575	,566
	Harga_tiket	,081	,042	,087	1,949	,054
	Fasilitas	,515	,052	,526	9,893	,000
	Daya_tarik	,361	,044	,437	8,137	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

$H_0$  = tidak ada pengaruh antara harga tiket terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

$H_1$  = ada pengaruh antara harga tiket terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa uji t yang dilakukan, pada variabel “harga tiket” menghasilkan nilai signifikansi  $0,054 > 0,05$  dan t hitung sebesar  $1,949 < 1,987$ .  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak, menunjukkan bahwa harga tiket tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

2) Hipotesis 2

$H_0$  = tidak ada pengaruh antara fasilitas terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

$H_2$  = ada pengaruh antara fasilitas kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

Uji t yang dilakukan pada tabel di atas menunjukkan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $9,893 > 1,985$  pada variabel fasilitas. Dapat dinyatakan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kesimpulannya, perilaku kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran dipengaruhi oleh fasilitas.

3) Hipotesis 3

$H_0$  = tidak ada pengaruh antara daya tarik terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

$H_3$  = ada pengaruh antara daya tarik terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

Berdasarkan data pada tabel di atas, uji t yang dilakukan menunjukkan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan t hitung  $8,137 > 1,985$  pada variabel daya tarik. Menginterpretasikan bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, kesimpulannya daya tarik berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas (harga tiket, fasilitas, dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan) secara simultan terhadap variabel terikat (perilaku konsumtif). Ketentuan pada uji F ini adalah nilai signifikansi  $< 0,05$  atau F hitung  $> F$  tabel, jika demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Rumus perhitungan F tabel adalah sebagai berikut.

$$F \text{ tabel} = (k ; n-k) = (3 ; 100-3) = (3 ; 97) = 2,70$$

Hasil uji f atau uji simultan dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Tabel. 14**  
**Hasil Uji F atau Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240,251	3	80,084	185,078	,000 <sup>b</sup>
	Residual	41,539	96	,433		
	Total	281,790	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan

b. Predictors: (Constant), Daya\_tarik, Harga\_tiket, Fasilitas

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil perhitungan F tabel diatas menunjukkan nilai F tabel dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebesar 2,70, sedangkan nilai F hitung pada tabel diatas sebesar 185,078 yang artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $185,078 > 2,67$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel harga tiket ( $X_1$ ), fasilitas ( $X_2$ ) dan daya tarik ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Y) di Pantai Pangadaran.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai ( $R^2$ ) terkecil berarti bahwa variabel independen hanya dapat memberikan penjelasan yang terbatas untuk variabel dependen.

**Tabel 15**

#### **Pedoman Interpretasi Terhadap koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber (Sugiyono, 2020)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel. 16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 <sup>a</sup>	,853	,848	,658

a. Predictors: (Constant), Daya\_tarik, Harga\_tiket, Fasilitas

Sumber: hasil pengolahan data

Nilai R Square model regresi pada penelitian ini sebesar 0,853, seperti terlihat pada tabel di atas, maka termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa sebesar 85,3% kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran dipengaruhi oleh ketiga variasi variabel yang ada pada penelitian ini yaitu harga tiket, fasilitas dan daya tarik. Sedangkan 14,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa uji regresi merupakan uji yang tepat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini. Hal ini dibuktikan dari hasil uji validitas serta reliabilitas yang menunjukkan data yang valid dan reliabel serta dapat digunakan untuk penelitian.

##### **1. Pengaruh harga tiket terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran**

Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi  $0,054 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $1,949 < 1,987$  untuk variabel harga tiket terhadap kepuasan wisatawan. Dengan demikian maka  $H_1$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima, dengan  $H_0$  yang menyatakan bahwa harga tiket tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Dapat diketahui

bahwa harga tiket tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

Kemudian pada hasil regresi linear berganda pada bagian *coefficient*, nilai signifikansi variabel harga tiket ( $X_1$ ) seluruhnya  $> 0,05$ , yang artinya variabel harga tiket ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran ( $Y$ ). Artinya, semakin mahal harga tiket di objek wisata Pantai Pangandaran maka semakin menurun kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran, begitu juga sebaliknya semakin terjangkau harga tiket di objek wisata Pantai Pangandaran maka semakin meningkat pula kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rivai (2019) tentang pengaruh kualitas pelayanan, harga dan citra merek terhadap kepuasan konsumen pengguna aplikasi ojek *online* grab, didapatkan hasil bahwa harga tidak berpengaruh terhadap kepuasan konsumen. Variabel harga tidak berpengaruh terhadap kepuasan konsumen pada pengguna transportasi ojek online Grab. Pengaruh harga terhadap kepuasan konsumen memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.780 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.972. Dapat dikatakan nilai ini tidak signifikan, karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk itu  $H_2$  ditolak.

Berdasarkan temuan dilapangan sebagian wisatawan yang mengendarai jeep/sedan, bus kecil dan bus besar mengeluhkan kenaikan harga tiket yang mencapai 60%. Sehingga hal ini berdampak pada bertambahnya biaya untuk melakukan perjalanan wisata ke pantai Pangandaran daripada sebelum harga tiket dinaikan. Menurut Tjiptono (2006:203) semakin murah harga suatu jasa, semakin besar nilainya. Ketika value dan atau nilai yang dirasakan konsumen semakin besar atau tinggi terhadap suatu produk atau jasa, konsumen merasa dengan mengkonsumsi produk atau jasa tersebut mampu memberikan kepuasan.

## 2. Pengaruh fasilitas terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran

Berdasarkan pada hasil uji parsial antara fasilitas terhadap kepuasan wisatawan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$

dan  $t$  hitung sebesar  $9,893 > 1,987$ . Dapat diartikan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan  $H_2$  menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Dengan demikian fasilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

Berdasarkan wawancara dengan HUMASPND (2023), memaparkan bahwa “Kabupaten Pangandaran sebagai salahsatu daerah wisata di Provinsi Jawa Barat terus berupaya menata dan mengembangkan wisata. Untuk mendorong kemajuan wisata di wilayah Pangandaran, Pemerintah Pangandaran membangun jalur wisata dari Pangandaran – Cikembulan – Karangtirta - Batu Hiu – Batukaras - Madasari, selain akses wisata terintegrasi menjadi satu jalur, jalan yang dibuka tersebut merupakan jalur pesisir, mempunyai potensi wisata yang bagus dan daya tarik tersendiri, sehingga diharapkan muncul tempat-tempat wisata baru guna memecah pariwisata agar tak terfokus hanya di Pantai Pangandaran saja. Penataan Pantai Barat dan Pantai Timur Pangandaran menjadikan pantai ini menjadi tujuan wisata yang sangat menarik.

Berbagai fasilitas dapat memanjakan wisatawan diantaranya skywalk, area pejalan kaki di kawasan taman pantai, gazebo, menara lifeguard, tempat duduk, shower, toilet, adventur playground, panggung pertunjukan dan gerbang, plaza air mancur, dan lain-lain. Konsep penataan Pantai Pangandaran sendiri mengacu pada standar indikator Global Sustainable Tourism Council (GSTC).

Kini satu per satu infrastruktur jalan lintas pesisir tengah dibangun dan ditargetkan selesai di tahun 2023 ini. Jalan lintas pesisir tidak hanya dinantikan oleh para wisatawan namun juga oleh masyarakat sekitar. Pasalnya dengan jalan lintas pesisir dapat memberi kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan ekonominya dengan berjualan di titik-titik lokasi baru sepanjang jalan lintas pesisir. Selain untuk kepentingan pariwisata, jalan lintas pesisir dapat

menciptakan *multiplier effect* dengan mempermudah mobilitas masyarakat antar wilayah, yang dimana kelancaran mobilitas dapat memberikan dampak baik pada aspek sosial-ekonomi masyarakat.

Kemudian pada hasil regresi linear berganda pada bagian *coefficient*, nilai signifikansi variabel fasilitas ( $X_2$ ) seluruhnya  $< 0,05$ , yang artinya variabel fasilitas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran (Y). Artinya, semakin lengkap dan bagus fasilitas yang disediakan objek wisata Pantai Pangandaran maka semakin meningkat pula kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Seperti pada teori Tjiptono fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan yang maksimal.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sofyan dkk (2013) penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan fasilitas wisata terhadap kepuasan pelanggan, dimana hasil korelasi menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat, artinya setiap perubahan yang kecil/sedikit akan mempengaruhi perubahan kepuasan yang jauh lebih besar.

### 3. Pengaruh daya tarik terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran

Berdasarkan pada hasil uji parsial antara variabel daya tarik terhadap kepuasan wisatawan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $8,137 > 1,987$ . Dapat diartikan bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan  $H_3$  menyatakan bahwa daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Sehingga dapat diketahui bahwa daya tarik berpengaruh besar dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Pantai Pangandaran menjelaskan bahwa.

“Wisatawan tertarik dengan Pantai Pangandaran karena hamparan lautan lepas berwarna jernih dan memanjakan mata, dengan taman laut serta beberapa jenis ikan hidup didalamnya. Adanya pelaksanaan festival

layang-layang internasional, wisatawan dapat menyaksikan permainan tradisional tersebut dengan cara berbeda, pasalnya layang-layang yang diterbangkan memiliki aneka bentuk unik untuk memeriahkan festival. Pihak pengelola pantai juga menyelenggarakan acara tradisional bernama Hajat Laut setiap tahunnya, acara adat ini merupakan acara untuk melarungkan sesajen ke lautan sebagai wujud rasa terimakasih kepada Tuhan, karena nelayan sekitar dapat memenuhi kebutuhannya dari hasil lautnya. Kemudian dengan keindahan sunset dan sunrisenya, kondisi alamnya yang masih terjaga keasriannya, hal tersebut menambah daya tarik agar pengunjung merasa betah, sehingga timbul adanya kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran”.

Kemudian pada hasil regresi linear berganda pada bagian *coefficients*, nilai signifikan variabel daya tarik ( $X_3$ )  $< 0,05$ , artinya variabel daya tarik ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran (Y). Menurut Wahyudi, (2018). Sebuah destinasi wisata yang menarik selain memiliki objek, sebuah destinasi wisata juga harus memiliki 3 syarat daya tarik yaitu: *something to see, something to do, something to buy*. Daya tarik wisata terbukti secara empiris sebagai faktor yang menentukan kepuasan wisatawan terhadap sebuah destinasi (Naido dkk, 2011).

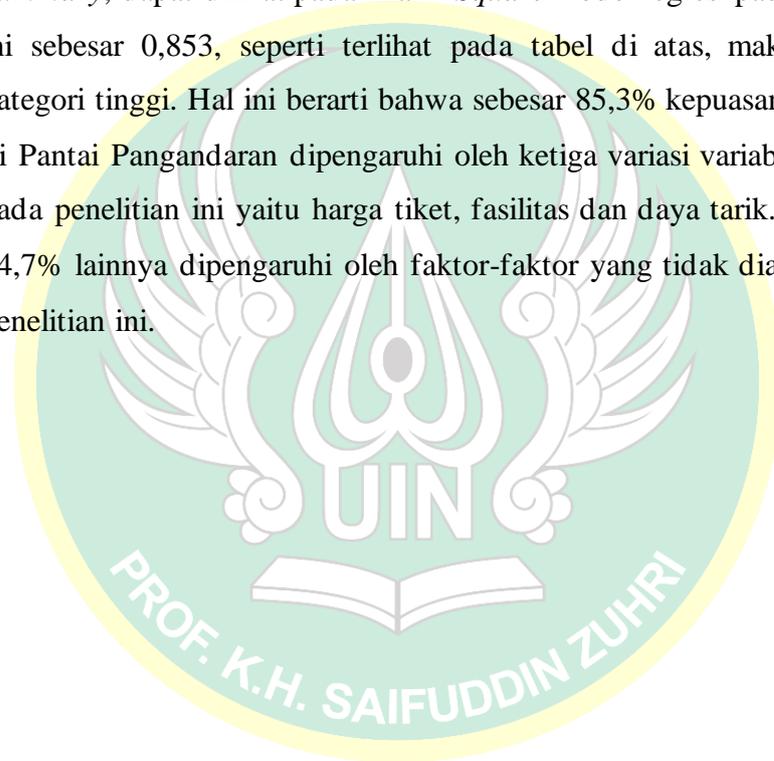
Hal ini mendukung penelitian dari Hermawan (2017) yaitu faktor penentu paling dominan yang terbukti mempengaruhi kepuasan dalam penelitian ini adalah daya tarik, dengan meningkatkan daya tarik wisata maka akan meningkatkan kepuasan wisatawan. Jadi, dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa daya tarik berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

4. Pengaruh harga tiket, fasilitas dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

Berdasarkan hasil pengujian simultan pada tiga variabel bebas yaitu harga tiket, fasilitas dan daya tarik terhadap variabel terikat yaitu kepuasan wisatawan menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan F

hitung sebesar  $185,078 < 2,70$ , maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, dengan  $H_{4\alpha}$  menyatakan bahwa harga tiket, fasilitas dan daya tarik berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Sehingga dari uji simultan tersebut dapat diketahui bahwa adanya pengaruh dan signifikan secara bersama-sama atau simultan antara harga tiket, fasilitas dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

Kemudian pada hasil regresi linear berganda pada bagian *Model Summary*, dapat dilihat pada nilai *R Square* model regresi pada penelitian ini sebesar 0,853, seperti terlihat pada tabel di atas, maka termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa sebesar 85,3% kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran dipengaruhi oleh ketiga variasi variabel yang ada pada penelitian ini yaitu harga tiket, fasilitas dan daya tarik. Sedangkan 14,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dianalisis pada penelitian ini.



## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh harga tiket, fasilitas, dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga tiket tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Dengan melihat pada hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi  $0,054 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $1,949 < 1,987$  untuk variabel harga tiket terhadap kepuasan wisatawan. Dengan demikian maka  $H_1$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima, dengan  $H_0$  yang menyatakan bahwa harga tiket tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

Kemudian pada hasil regresi linear berganda pada bagian *coefficient*, nilai signifikansi variabel harga tiket ( $X_1$ ) seluruhnya  $> 0,05$ , yang artinya variabel harga tiket ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran ( $Y$ ). Artinya, semakin mahal harga tiket di objek wisata Pantai Pangandaran maka semakin menurun kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran, begitu juga sebaliknya semakin terjangkau harga tiket di objek wisata Pantai Pangandaran maka semakin meningkat pula kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

2. Fasilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji parsial antara fasilitas terhadap kepuasan wisatawan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $9,893 > 1,987$ . Dapat diartikan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan  $H_2$  menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

Kemudian pada hasil regresi linear berganda pada bagian *coefficient*, nilai signifikansi variabel fasilitas ( $X_2$ ) seluruhnya  $< 0,05$ , yang artinya variabel fasilitas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran ( $Y$ ). Artinya, semakin lengkap dan bagus fasilitas yang

disediakan objek wisata Pantai Pangandaran maka semakin meningkat pula kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Dengan demikian fasilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

3. Daya tarik berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji parsial antara fasilitas terhadap kepuasan wisatawan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung sebesar  $9,893 > 1,987$ . Dapat diartikan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan  $H_2$  menyatakan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

Kemudian pada hasil regresi linear berganda pada bagian *coefficients*, nilai signifikan variabel daya tarik ( $X_3$ )  $< 0,05$ , artinya variabel daya tarik ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran ( $Y$ ). Dengan demikian fasilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

4. Terdapat pengaruh dan signifikan dari variabel harga tiket, fasilitas, dan daya tarik secara bersama-sama terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Pada hasil pengujian simultan pada tiga variabel bebas yaitu harga tiket, fasilitas dan daya tarik terhadap variabel terikat yaitu kepuasan wisatawan menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F$  hitung sebesar  $185,078 > 2,70$ , maka dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, dengan  $H_4$  menyatakan bahwa harga tiket, fasilitas dan daya tarik berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran. Sehingga dari uji simultan tersebut dapat diketahui bahwa adanya pengaruh dan signifikan secara bersama-sama atau simultan antara harga tiket, fasilitas dan daya tarik terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.

Kemudian pada hasil regresi linear berganda pada bagian *Model Summary*, dapat dilihat pada nilai *R Square* model regresi pada penelitian ini sebesar 0,853, seperti terlihat pada tabel di atas, maka termasuk kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa sebesar 85,3% kepuasan wisatawan di Pantai

Pangandaran dipengaruhi oleh ketiga variasi variabel yang ada pada penelitian ini yaitu harga tiket, fasilitas dan daya tarik. Sedangkan 14,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

## **B. SARAN**

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran seperti lokasi, promosi, citra, pelayanan, dan motivasi.
2. Bagi pengelola Pantai Pangandaran semoga kedepannya lebih di kembangkan lagi objek wisata Pantai Pangandaran, melakukan inovasi baru yang berbeda, penambahan fasilitas agar lebih lengkap lagi kemudian tentang kebersihan objek wisata Pantai Pangandaran baik lingkungan sekitar maupun fasilitas yang ada harus tetap dijaga karena kebersihan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2020, Desember 10). *Potensi Kabupaten Pangandaran*. Dipetik April 10, 2023, dari Badan Penghubung Pemerintah Provinsi Jawa Barat: <https://badan-penghubung.jabarprov.go.id/potensi-kabupaten-pangandaran/>
- Alib. (t.thn.). *Pantai Pangandaran - Daya Tarik, Aktivitas Liburan, Lokasi & Harga Tiket*. Dipetik November 30, 2022, dari Pesisir.net: <https://www.pesisir.net/pantai-pangandaran>
- Al-Munajid, S. M. (2010, Desember 18). *Hakekat Wisata Dalam Islam, Hukum dan Macam-macamnya*. Dipetik April 10, 2023, dari Islamqa: <https://islamqa.info/amp/id/answers/87846>
- Chi, C. G.-Q., & Qu, H. (2008). Examining the structural relationships of destination image, tourist satisfaction and destination loyalty: An integrated approach. *Tourism Management*, 624-636.
- Dakira. (2019, Desember 24). *Peta Kabupaten Pangandaran Jawa Barat HD Lengkap*. Dipetik April 11, 2023, dari peta hd: [https://peta-hd.com/peta-kabupaten-pangandaran/#google\\_vignette](https://peta-hd.com/peta-kabupaten-pangandaran/#google_vignette)
- DISPARBUD. (2022, Desember 20). Jumlah Kunjungan Wisatawan 2022. Pangandaran, Jawa Barat, Indonesia: DISPARBUD Kabupaten Pangandaran.
- Firdaus. (2021). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Seri Pustaka Kunci.
- Fitriani, D., Arifin, R., & Rachmat, A. (2017). Pengaruh Persepsi Nilai, Persepsi Merek Dan Persepsi Harga Terhadap Minat Berkunjung (Studi Kasus pada Pariwisata Alam Omah Kayu di Batu). *Jurnal Riset Manajemen*, 51-66.
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan.
- Humas, A. (2022, Mei 04). *Tarif Baru Tiket Masuk Objek Wisata Di Kabupaten Pangandaran*. Dipetik November 01, 2022, dari pangandaran juara:

<https://portal.pangandarankab.go.id/berita/opd/tarif-baru-tiket-masuk-objek-wisata-di-kabupaten-pangandaran>

- Ilhami, M. F., Nugraha, A. L., & Firdaus, H. S. (2017). Visualisasi Peta Fasilitas Penunjang Wisata Religi Kabupaten Demak Menggunakan Aplikasi Carrymap (Studi Kasus Masjid Agung Demak Dan Makam Kadilangu). *Jurnal Geodesi UNDIP*, 219-225.
- Jahja, A. S., Ruyani, N. A., Saragih, R. B., Kennedy, P. J., Yuliawati, Y., Supriadi, B., . . . Fahmi, M. H. (2022). *Pemasaran Strategik Untuk Pariwisata Berkelanjutan*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Karimah, S., & Hastuti. (2019). The Development Strategy of Lake Kelimutu Tourist Attraction in Ende Regency. *Geosfera Indonesia*, 188-200.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium Jilid 2*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2010). *Principles of Marketing 13th edition*. New jersey: Pearson Education Inc.
- Lestari, D. P. (2019, Agustus 01). *5 Air Terjun di Pangandaran Ini Sughkan Panorama Alam yang Menawan*. Dipetik April 10, 2023, dari travelingyuk: <https://travelingyuk.com/air-terjun-di-pangandaran/140752/>
- Listyawati, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas, Citra Destinasi, dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 35-44.
- Loureiro, S. M., & Gonzalez, F. J. (2008). The Importance of Quality, Satisfaction, Trust, and Image in Relation to Rural Tourist Loyalty. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 117-136.
- Marpaung, H., & Bahar, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Ma'sumah, S. (2019). *Kumpulan Cara Analisis Data*. Banyumas: CV Rizquna.
- Muis, M. R., Gultom, D. K., Jufrizen, & Azhar, M. E. (2020). Model Elektronik World of Mouth: Citra Destinasi, Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1-19.
- Musanef. (1996). *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.

- mypangandaran. (2022). *Tiket Masuk Pangandaran dan Sekitarnya*. Dipetik Juni 6, 2022, dari MyPangandaran Informasi Pangandaran: <https://www.mypangandaran.com/ticket>
- Nizar, M., & Rakhmawati, A. (2020). Tinjauan Wisata Halal Prespektif Maqosidus Syariah Terkait Fatwa Dsn Mui Dsn-Mui No. 08 Tahun 2016. *Jurnal Istiqro*, 95-113.
- Oliver, R. L. (2010). *Satisfaction: A behavioral perspective on the consumer*. London: ME Sharp Incorporated.
- Puspa, I. A. (2019). Ngaben sebagai Daya Tarik Pariwisata. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 37-45.
- Renanita, T. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi dan Perilaku Berwisata Masyarakat serta Implikasinya bagi Entrepreneurship Bidang Pariwisata. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 49-58.
- Revida, E., Gasperz, S., Uktolseja, L. J., Nasrullah, Warella, S. Y., Nurmiati, . . . Purba, R. A. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rivai P, A. K., Suneni, & Febrilia, I. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Citra Merek Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Transportasi Ojek Online Grab. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia Vol. 10 No. 1*, 204-225.
- Saepudin, A. (2020, Juni 15). *Destinasi Wisata Pantai Pangandaran*. Dipetik November 30, 2022, dari pangandaran.tourism: <https://tourism.pangandarankab.go.id/artikel/destinasi-wisata-pantai-pangandaran>
- Siliwangi, P. (2019, September 19). *Ribuan Masyarakat dan Wisatawan Hadiri Event Wisata Hajat Laut Pangandaran*. Dipetik April 10, 2023, dari pangandaran tourism: <https://tourism.pangandarankab.go.id/artikel/ribuan-masyarakat-dan-wisatawan-hadiri-event-wisata-hajat-laut-pangandaran>
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Stevanius. (2014). Pengaruh Atraksi Wisata, Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 39-48.
- Subhiksu, I. K., & Utama, G. R. (2018). *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyana, R. T., Hamid, D., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan konsumen (Studi Pada Museum Satwa). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-9.
- Susanti, J. (2020, April 14). *11 Daya Pikat Pantai Pangandaran (Wisata Eksotis Jawa Barat)*. Dipetik April 10, 2023, dari Kelloggs NYC: <https://kelloggsnyc.com/pantai-pangandaran/>
- Tjiptono, F. (2011). *Service Quality Satisfaction Edisi 3*. Yogyakarta: ANDI.
- Tjiptono, F. (2011). *Strategi Pemasaran Edisi Kedua*. Yogyakarta: ANDI.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa (prinsip, penerapan, penelitian)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjiptono, F., & Gregorius, C. (2012). *Service Quality and Satisfaction Edisi 3*. Jakarta: ANDI.
- Utama, I. B. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Wahab, S. (1992). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Wahyudi, I. (2018). *Pengembangan Sarana dan Prasarana Daya Tarik Wisata*. Ceo Inspire Group.
- Wiratini M, N. A., Setiawan, N. D., & Yuliarini, N. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 279-308.
- Yoeti, O. A. (2006). *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Zebua, M. (2018). *Pemasaran Produk Jasa Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zebua, M. (2021). *Bangun Pariwisata*. Bogor: Guepedia.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

#### **Kuesioner Penelitian "Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas, dan Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Pangandaran "**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi, sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana S-1 di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Sarifuddin Zuhri Purwokerto, saya Cindy Dwi Indriani mahasiswa S-1 Ekonomi Syariah 2018 memohon kepada saudara/i untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengisian kuesioner ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi.

Tujuan dari penelitian ini semata-mata digunakan untuk kepentingan penelitian akademisi, sehingga seluruh kerahasiaan data responden akan dijaga dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja, serta tidak disebarluaskan kepada pihak lain tanpa persetujuan Anda. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan partisipasi saudara/i dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Atas perhatian dan kerjasama saudara/i saya ucapkan terimakasih.

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :



## PETUNJUK PENGISIAN

Isilah daftar pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda check list (√) pada salah satu jawaban yang tersedia sesuai persepsi Bapak/Ibu/Saudara. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berusia antara 15-65 tahun
2. Pernah berkunjung ke Pantai Pangandaran minimal dua kali.

Keterangan:

1= Sangat tidak setuju

2= Tidak setuju

3= Ragu-ragu

4= Setuju

5= Sangat setuju

### A. Harga Tiket

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Harga tiket yang ditawarkan terjangkau.					
2	Metode pembayaran tiket cukup mudah.					
3	Adanya diskon pada hari kemerdekaan RI dan Milangkala Kabupaten Pangandaran.					

### B. Fasilitas

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Fasilitas yang disediakan di Pantai Pangandaran memadai dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.					

2	Di Pantai Pangandaran terdapat area parkir yang luas.					
3	Di Pantai Pangandaran terdapat area berkumpul keluarga yang nyaman dan luas.					
4	Di Pantai Pangandaran terdapat tempat ibadah, toilet, dan foodcourt yang luas dan nyaman.					

### C. Daya Tarik

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Pantai Pangandaran memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang menarik.					
2	Pantai Pangandaran memiliki keindahan cagar alam dan pasir putih yang menarik.					
3	Pantai Pangandaran bagian barat memiliki karakteristik kawasan yang lebih landai, cocok sebagai tempat wisata keluarga.					
4	Pantai Pangandaran bagian timur memiliki karakteristik kawasan yang curam, cocok sebagai tempat wisata wahana air.					
5	Pantai Pangandaran memiliki sumber atau objek yang mampu menimbulkan rasa senang, nyaman dan bersih.					

D. Kepuasan

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya dapat menikmati indahnya fenomena matahari terbenam di Pantai Pangandaran bagian barat.					
2	Saya dapat menikmati indahnya fenomena matahari terbit di Pantai Pangandaran bagian timur.					
3	Saya akan berkunjung lagi ke Pantai Pangandaran karena keindahan dan daya tarik yang disuguhkan.					
4	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk berkunjung ke Pantai Pangandaran.					



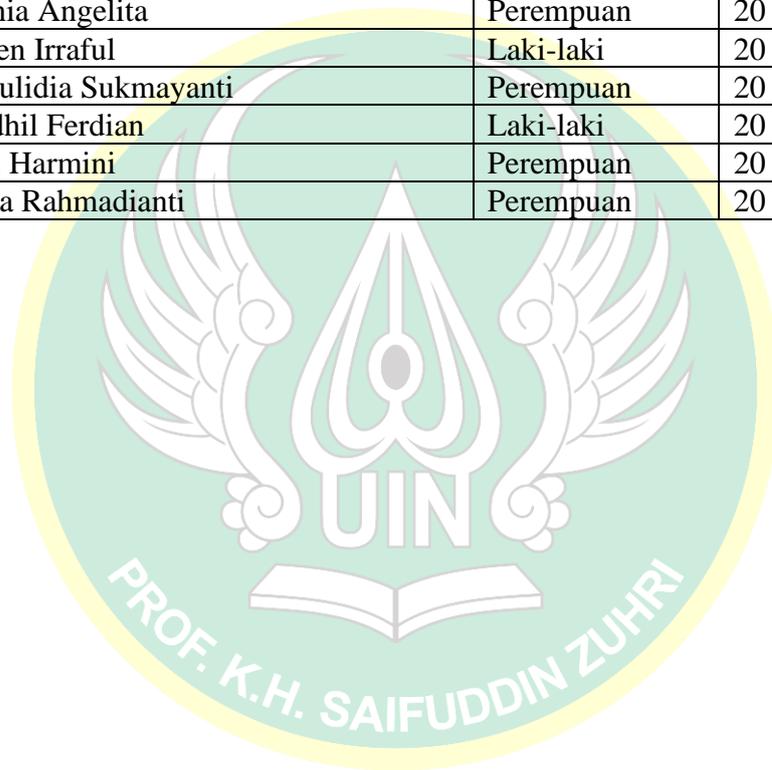
Lampiran 2. Data Responden

DATA RESPONDEN

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Usia
1	Caca hasanah	Perempuan	20 - 30 tahun
2	Tias	Perempuan	20 - 30 tahun
3	Ujang Riswanto	Laki-laki	20 - 30 tahun
4	Dewi Saputri	Perempuan	20 - 30 tahun
5	Dwicky Hermawan Saputra	Laki-laki	20 - 30 tahun
6	Azka pratama	Laki-laki	20 - 30 tahun
7	Baskara Saputra	Laki-laki	20 - 30 tahun
8	Endang Widiastuti	Perempuan	30 - 40 tahun
9	Aira syafana	Perempuan	20 - 30 tahun
10	Dwi irianto	Laki-laki	30 - 40 tahun
11	Tono	Laki-laki	30 - 40 tahun
12	Sumiyati	Perempuan	30 - 40 tahun
13	Aning Herlina	Perempuan	30 - 40 tahun
14	Adelia Rifani	Perempuan	20 - 30 tahun
15	Kamal Hudawan	Laki-laki	20 - 30 tahun
16	Suripto	Laki-laki	> 40 tahun
17	Juju juanda	Laki-laki	30 - 40 tahun
18	Samsu	Laki-laki	> 40 tahun
19	Sinta Karmila	Perempuan	20 - 30 tahun
20	Jajang Abdullah	Laki-laki	20 - 30 tahun
21	Ika hartika	Perempuan	20 - 30 tahun
22	Tesa lestari	Perempuan	30 - 40 tahun
23	Wiwit Widia Anjani	Perempuan	20 - 30 tahun
24	Dhiya Ulhaq	Laki-laki	20 - 30 tahun
25	Juminah	Perempuan	> 40 tahun
26	Mutiara	Perempuan	20 - 30 tahun
27	Muhammaf d Iman Nursetyo	Laki-laki	20 - 30 tahun
28	Nidaul hana	Perempuan	20 - 30 tahun
29	Hasa	Laki-laki	20 - 30 tahun
30	Eling	Perempuan	20 - 30 tahun
31	Siska	Perempuan	20 - 30 tahun
32	Gagas Langgeng Dwi Prasetyo	Laki-laki	20 - 30 tahun
33	Defrian	Laki-laki	30 - 40 tahun
34	Nova	Perempuan	< 20 tahun
35	Multi	Perempuan	20 - 30 tahun
36	Ruslan Effendi	Laki-laki	20 - 30 tahun
37	Rizki Faisal	Laki-laki	20 - 30 tahun
38	Ivan Kurniawan	Laki-laki	20 - 30 tahun

39	Gagah adi nugraha	Laki-laki	20 - 30 tahun
40	Agnes regina tasya	Laki-laki	20 - 30 tahun
41	Hasnawati	Perempuan	20 - 30 tahun
42	Muhammad Taufik	Laki-laki	20 - 30 tahun
43	Reza febriansyah	Laki-laki	20 - 30 tahun
44	Handika Muhamad Priatna Gumilar	Laki-laki	20 - 30 tahun
45	Muhamad Harits Fauzan	Laki-laki	20 - 30 tahun
46	Muhammad Farhan	Laki-laki	20 - 30 tahun
47	Muhamad dzaki lingga	Laki-laki	20 - 30 tahun
48	Wulandari	Perempuan	20 - 30 tahun
49	Azmi Ilman	Laki-laki	20 - 30 tahun
50	Nunung nurhayati	Perempuan	20 - 30 tahun
51	Chandra Mahardika	Laki-laki	20 - 30 tahun
52	Mila Rahayu	Perempuan	20 - 30 tahun
53	Desi Rumpaka	Perempuan	30 - 40 tahun
54	Arum Pitaloka	Perempuan	20 - 30 tahun
55	Tiana Agustin	Perempuan	20 - 30 tahun
56	Amirudin	Laki-laki	30 - 40 tahun
57	Faiq Hadinata	Laki-laki	20 - 30 tahun
58	Devan Dirgantara	Laki-laki	20 - 30 tahun
59	Rizky Darmawan	Laki-laki	20 - 30 tahun
60	Nava Riyadi	Perempuan	20 - 30 tahun
61	Anin Andita	Perempuan	30 - 40 tahun
62	Rismawati	Perempuan	30 - 40 tahun
63	Hamdadi	Laki-laki	30 - 40 tahun
64	Ferdinan	Laki-laki	20 - 30 tahun
65	Nandi Setiawan	Laki-laki	20 - 30 tahun
66	Aldirul Ikmal	Laki-laki	20 - 30 tahun
67	Cantika Ramadhani	Perempuan	20 - 30 tahun
68	Mika Wahyudi	Laki-laki	20 - 30 tahun
69	Rohayati	Perempuan	30 - 40 tahun
70	Adi Raharjo	Laki-laki	20 - 30 tahun
71	Aiza Salimah	Perempuan	20 - 30 tahun
72	Hamzah Herdiansyah	Laki-laki	20 - 30 tahun
73	Fayza Azmina	Perempuan	20 - 30 tahun
74	Kurniawan	Laki-laki	30 - 40 tahun
75	Rani Maheswari	Perempuan	20 - 30 tahun
76	Ainun	Perempuan	30 - 40 tahun
77	Novia Fitriani	Perempuan	20 - 30 tahun
78	Husni Mubarok	Laki-laki	20 - 30 tahun
79	Siti Maesaroh	Perempuan	20 - 30 tahun
80	Ari Alamsyah	Laki-laki	20 - 30 tahun
81	Ilham Nasrullah	Laki-laki	20 - 30 tahun
82	Alfatah Bima Wicaksono	Laki-laki	20 - 30 tahun

83	Usman	Laki-laki	20 - 30 tahun
84	Galih Saputra	Laki-laki	20 - 30 tahun
85	Ririn Haerani	Perempuan	20 - 30 tahun
86	Pitriyani	Perempuan	20 - 30 tahun
87	Ikhsan Giandi	Laki-laki	20 - 30 tahun
88	widodo	Laki-laki	20 - 30 tahun
89	sisca candra	Perempuan	20 - 30 tahun
90	Muhamad raihan	Laki-laki	20 - 30 tahun
91	Irgi Argian	Laki-laki	20 - 30 tahun
92	Arlan Kurniawan	Laki-laki	20 - 30 tahun
93	Alysa Ananta	Perempuan	20 - 30 tahun
94	Rikhva Alfarik	Laki-laki	20 - 30 tahun
95	Tania Angelita	Perempuan	20 - 30 tahun
96	Aden Irraful	Laki-laki	20 - 30 tahun
97	Maulidia Sukmayanti	Perempuan	20 - 30 tahun
98	Fadhil Ferdian	Laki-laki	20 - 30 tahun
99	Eni Harmini	Perempuan	20 - 30 tahun
100	Nira Rahmadianti	Perempuan	20 - 30 tahun



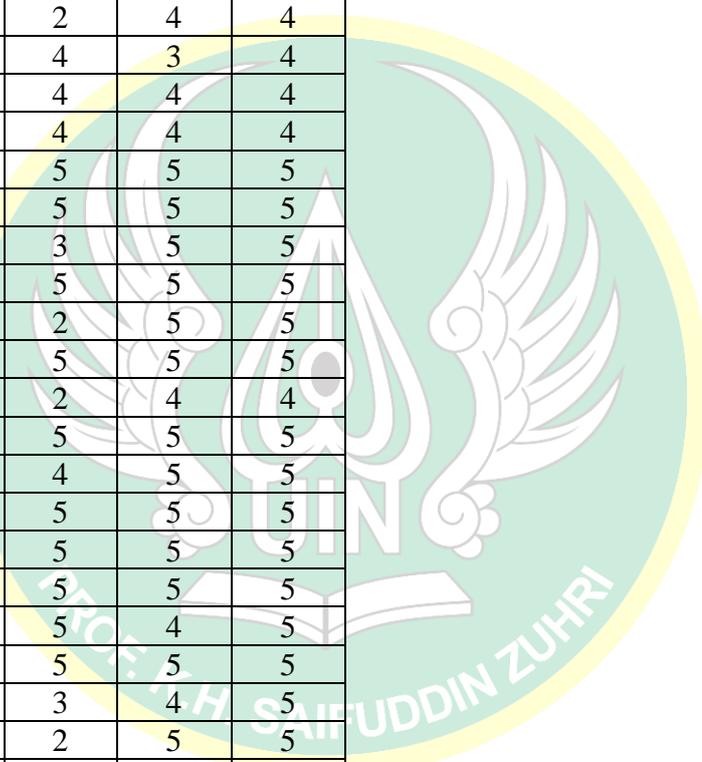
Lampiran 3. Data Pengujian

DATA PENGUJIAN

A. Variabel Harga Tiket

Responden	Butir Pertanyaan		
	1	2	3
1	4	4	4
2	4	4	4
3	5	4	5
4	4	4	4
5	4	5	5
6	4	4	4
7	5	5	5
8	3	5	5
9	5	5	5
10	3	4	4
11	5	5	5
12	2	4	4
13	3	5	5
14	5	5	5
15	3	5	5
16	5	5	5
17	3	4	5
18	5	5	5
19	5	5	5
20	4	5	5
21	5	5	5
22	5	2	5
23	3	4	5
24	4	4	4
25	5	5	5
26	5	5	5
27	3	4	4
28	5	5	5
29	5	5	5
30	4	4	4
31	4	4	4
32	4	4	4
33	3	4	5
34	4	4	4

35	4	4	4
36	3	4	4
37	5	4	3
38	4	4	4
39	3	4	5
40	3	4	4
41	3	4	4
42	4	5	3
43	4	4	4
44	2	4	5
45	3	4	4
46	5	4	5
47	2	4	4
48	4	3	4
49	4	4	4
50	4	4	4
51	5	5	5
52	5	5	5
53	3	5	5
54	5	5	5
55	2	5	5
56	5	5	5
57	2	4	4
58	5	5	5
59	4	5	5
60	5	5	5
61	5	5	5
62	5	5	5
63	5	4	5
64	5	5	5
65	3	4	5
66	2	5	5
67	5	5	5
68	3	4	4
69	5	5	5
70	5	5	5
71	3	5	5
72	5	5	5
73	5	3	5
74	3	4	4
75	3	4	5
76	2	4	4
77	5	5	5
78	2	4	4



79	3	5	5
80	1	4	4
81	5	5	5
82	2	3	4
83	2	5	5
84	2	4	3
85	5	5	5
86	5	5	5
87	4	5	5
88	4	4	4
89	4	4	4
90	4	4	4
91	5	5	5
92	5	5	5
93	4	4	4
94	5	5	5
95	3	4	4
96	5	5	5
97	3	4	4
98	4	4	4
99	5	5	5
100	4	4	4

B. Variabel Fasilitas

Responden	Butir Pertanyaan			
	1	2	3	4
1	3	4	4	4
2	4	4	4	4
3	4	4	4	4
4	4	3	4	4
5	4	4	4	4
6	5	4	5	4
7	4	5	4	5
8	5	4	4	5
9	5	5	5	5
10	4	5	5	5
11	5	5	4	4
12	4	4	3	4
13	4	4	5	5
14	5	4	4	5
15	4	5	4	5
16	5	4	5	4
17	5	4	4	5
18	4	5	5	4

19	3	5	4	5
20	5	4	5	4
21	4	4	4	4
22	3	4	5	5
23	4	5	4	5
24	4	4	3	4
25	5	5	5	5
26	5	5	3	5
27	4	4	3	4
28	3	5	5	5
29	5	5	5	3
30	4	4	4	4
31	4	4	4	4
32	4	4	3	4
33	4	4	4	4
34	4	4	4	4
35	4	4	4	4
36	3	3	4	4
37	4	3	5	3
38	3	2	4	5
39	4	4	4	4
40	5	5	4	4
41	4	4	4	4
42	4	4	4	3
43	3	3	4	4
44	4	4	3	3
45	3	4	3	4
46	5	4	4	4
47	2	4	4	5
48	4	4	4	4
49	2	3	4	4
50	4	3	3	4
51	2	5	5	5
52	3	5	5	4
53	5	4	4	5
54	4	5	5	4
55	5	4	5	4
56	4	5	4	5
57	5	4	4	5
58	5	5	4	4
59	4	4	5	5
60	5	4	5	4
61	5	5	5	5
62	5	4	4	5

63	5	5	4	4
64	5	4	5	5
65	5	5	5	4
66	4	5	5	5
67	5	5	4	4
68	5	4	4	4
69	5	4	4	5
70	5	5	5	4
71	5	5	4	4
72	5	5	4	4
73	5	5	4	5
74	5	5	5	5
75	5	4	5	5
76	5	5	5	4
77	5	4	5	4
78	5	5	4	4
79	5	5	3	4
80	4	4	5	5
81	4	5	4	5
82	5	4	5	4
83	5	4	4	5
84	5	5	4	4
85	5	4	5	5
86	5	5	3	4
87	4	4	5	5
88	3	3	4	4
89	4	4	4	4
90	4	4	3	3
91	5	4	5	4
92	5	4	4	5
93	3	4	3	4
94	5	5	4	4
95	4	3	4	3
96	5	5	5	5
97	3	4	4	3
98	4	3	3	4
99	5	4	4	5
100	2	4	4	4

C. Variabel Daya Tarik

Responden	Butir Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
1	5	5	5	5	5
2	5	5	5	4	4
3	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4
6	5	5	5	5	5
7	5	5	5	5	5
8	5	3	5	5	5
9	5	5	5	5	5
10	5	5	5	3	5
11	5	5	5	5	5
12	5	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5
14	4	4	4	5	5
15	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5
18	5	3	5	5	5
19	5	5	5	5	5
20	5	5	2	5	5
21	5	5	5	5	5
22	5	5	4	5	5
23	5	5	5	5	5
24	5	5	5	4	4
25	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5
27	4	5	5	5	4
28	5	5	5	5	5
29	5	5	5	5	5
30	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4
32	4	4	5	5	4
33	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4
36	4	5	4	5	3
37	4	4	5	5	5
38	4	5	4	5	4
39	4	5	3	5	4
40	4	4	4	4	4
41	3	4	5	4	5

42	4	4	5	4	5
43	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	4
45	5	4	4	5	5
46	5	5	4	5	4
47	4	5	3	5	4
48	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4
51	5	5	5	3	5
52	5	5	5	5	5
53	5	5	5	5	5
54	5	5	5	5	5
55	5	2	5	5	5
56	5	4	3	4	5
57	5	5	5	5	5
58	5	5	5	5	5
59	5	5	3	4	5
60	5	5	5	5	5
61	5	5	5	5	5
62	5	5	5	5	5
63	5	4	4	4	5
64	5	5	5	4	4
65	5	5	5	5	5
66	5	5	5	5	5
67	5	5	4	5	5
68	5	5	5	5	5
69	5	5	5	5	4
70	5	5	5	5	5
71	5	5	5	5	5
72	5	5	5	5	5
73	5	5	5	5	5
74	5	5	5	5	5
75	5	5	5	5	5
76	5	4	4	5	5
77	5	5	5	5	5
78	5	5	4	4	3
79	5	5	5	5	5
80	3	5	4	4	5
81	5	5	5	5	5
82	5	5	5	5	5
83	5	5	3	5	5
84	5	5	5	5	5
85	5	5	5	5	5

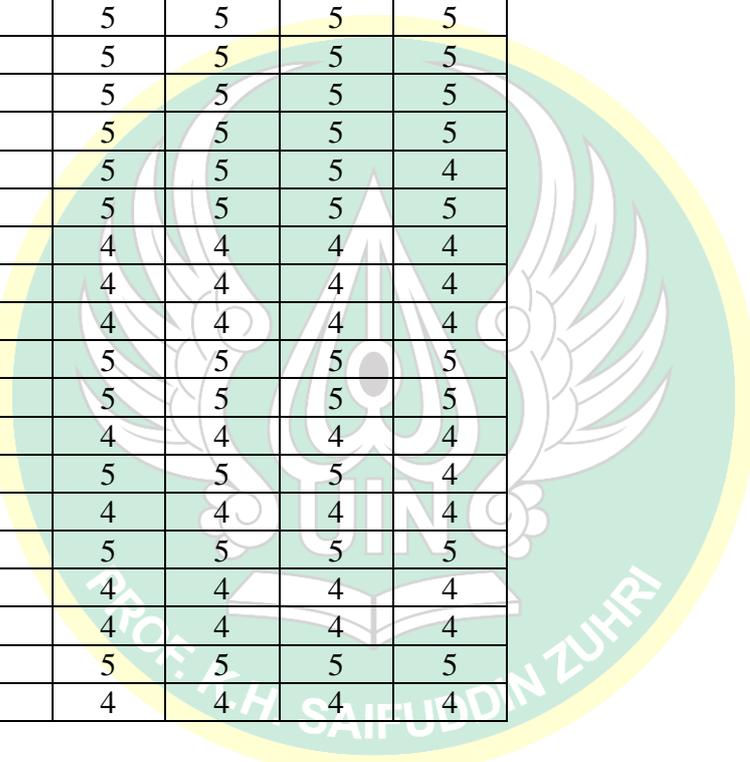
86	5	3	5	3	5
87	5	5	5	5	5
88	4	4	4	4	4
89	2	4	4	4	4
90	4	4	4	4	4
91	5	5	5	5	5
92	5	5	5	5	5
93	4	4	4	4	4
94	5	5	5	5	5
95	4	5	4	4	4
96	5	5	5	5	5
97	4	4	4	4	4
98	4	4	4	4	4
99	5	5	3	5	5
100	4	4	4	4	4

D. Variabel Kepuasan

Responden	Butir Pertanyaan			
	1	2	3	4
1	5	5	4	4
2	4	4	4	5
3	5	5	5	4
4	4	4	4	4
5	5	5	4	4
6	5	5	5	5
7	5	5	5	5
8	5	5	5	5
9	5	5	5	5
10	5	5	5	5
11	5	5	5	5
12	5	5	5	4
13	5	5	5	5
14	5	5	5	5
15	5	5	5	5
16	5	5	5	5
17	5	5	5	5
18	5	5	5	5
19	5	5	5	5
20	5	5	5	5
21	5	5	5	4
22	5	5	5	5
23	5	5	5	5
24	4	4	4	5
25	5	5	5	5

26	5	5	5	5
27	4	4	4	5
28	5	5	5	5
29	5	5	5	5
30	4	4	4	4
31	4	4	4	4
32	4	4	4	5
33	4	4	4	4
34	4	4	4	4
35	4	4	4	4
36	4	4	4	4
37	4	4	5	4
38	4	4	5	4
39	5	4	4	4
40	4	4	4	4
41	4	4	4	4
42	5	4	4	4
43	4	4	4	4
44	4	4	4	4
45	4	4	4	5
46	4	5	4	5
47	4	4	4	4
48	4	4	4	4
49	4	4	4	4
50	4	4	4	4
51	5	5	5	5
52	5	5	5	5
53	5	5	5	5
54	5	5	5	5
55	5	5	5	5
56	5	5	5	5
57	5	5	5	5
58	5	5	5	5
59	5	5	5	5
60	5	5	5	5
61	5	5	5	5
62	5	5	5	5
63	5	4	5	5
64	5	5	4	5
65	5	5	5	5
66	5	5	5	5
67	5	5	5	4
68	5	5	5	4
69	5	5	5	5

70	5	5	5	5
71	5	5	5	4
72	5	5	5	4
73	5	5	5	5
74	5	5	5	5
75	5	5	5	5
76	5	5	5	4
77	5	5	5	5
78	5	5	5	4
79	5	5	5	4
80	5	5	5	5
81	5	5	5	5
82	5	5	5	5
83	5	5	5	5
84	5	5	5	5
85	5	5	5	5
86	5	5	5	4
87	5	5	5	5
88	4	4	4	4
89	4	4	4	4
90	4	4	4	4
91	5	5	5	5
92	5	5	5	5
93	4	4	4	4
94	5	5	5	4
95	4	4	4	4
96	5	5	5	5
97	4	4	4	4
98	4	4	4	4
99	5	5	5	5
100	4	4	4	4



## Lampiran 4 Uji validitas

### UJI VALIDITAS

#### A. Harga Tiket

##### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	total
X1.1	Pearson Correlation	1	,371**	,404**	,823**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,371**	1	,566**	,682**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,404**	,566**	1	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	,823**	,682**	,779**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### B. Fasilitas

##### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	,345**	,166	,087	,679**
	Sig. (2-tailed)		,000	,100	,392	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,345**	1	,212*	,220*	,665**
	Sig. (2-tailed)	,000		,034	,028	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,166	,212*	1	,261**	,616**
	Sig. (2-tailed)	,100	,034		,009	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,087	,220*	,261**	1	,568**
	Sig. (2-tailed)	,392	,028	,009		,000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,679**	,665**	,616**	,568**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### C. Daya Tarik

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	,413**	,398**	,467**	,551**	,800**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	,413**	1	,205*	,427**	,216*	,631**
	Sig. (2-tailed)	,000		,041	,000	,031	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	,398**	,205*	1	,296**	,395**	,678**
	Sig. (2-tailed)	,000	,041		,003	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	,467**	,427**	,296**	1	,430**	,713**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	,551**	,216*	,395**	,430**	1	,720**
	Sig. (2-tailed)	,000	,031	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,800**	,631**	,678**	,713**	,720**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### D. Kepuasan

		Correlations				
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Total
X4.1	Pearson Correlation	1	,909**	,843**	,540**	,926**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	,909**	1	,843**	,582**	,939**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	,843**	,843**	1	,561**	,915**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	,540**	,582**	,561**	1	,763**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,926**	,939**	,915**	,763**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Uji reliabilitas

UJI RELIABILITAS

A. Harga Tiket

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,798	4

B. Fasilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	5

C. Daya Tarik

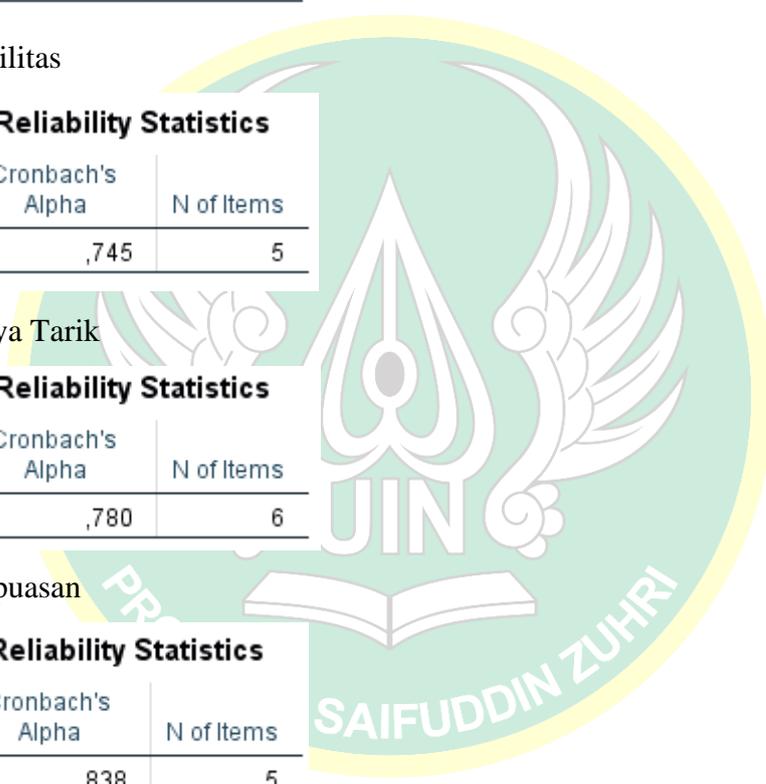
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	6

D. Kepuasan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	5



Lampiran 6 Uji t atau Uji Parsial

UJI t (Uji Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,454	,789		,575	,566
	Harga_tiket	,081	,042	,087	1,949	,054
	Fasilitas	,515	,052	,526	9,893	,000
	Daya_tarik	,361	,044	,437	8,137	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan



Lampiran 7 Uji F atau Uji Simultan

UJI F (Uji Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240,251	3	80,084	185,078	,000 <sup>b</sup>
	Residual	41,539	96	,433		
	Total	281,790	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan

b. Predictors: (Constant), Daya\_tarik, Harga\_tiket, Fasilitas



Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,454	,789		,575	,566
	Harga_tiket	,081	,042	,087	1,949	,054
	Fasilitas	,515	,052	,526	9,893	,000
	Daya_tarik	,361	,044	,437	8,137	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan



Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi

KOEFISIEN DETERMINASI

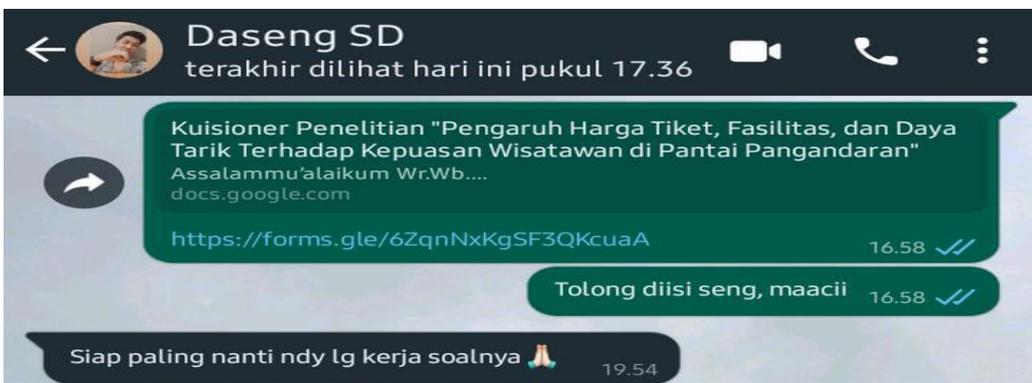
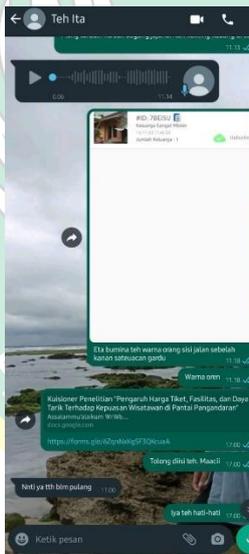
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 <sup>a</sup>	,853	,848	,658

a. Predictors: (Constant), Daya\_tarik, Harga\_tiket, Fasilitas



## Lampiran 10 Dokumentasi hasil penyebaran kuesioner di Pantai Pangandaran



Lampiran 11 Dokumentasi foto objek wisata Pantai Pangandaran



Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PANGANDARAN  
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
OBYEK WISATA PANGANDARAN**

Jl. Kidang Pananjung No. 3 Tlp/Fax: (0265) 631156 46396, Pangandaran 46396

**SURAT KETERANGAN  
MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 004/Skp/Disparbud/2023 Pangandaran, 23 Maret 2023  
Hal : Pemberitahuan  
Lampiran : -

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran, menerangkan bahwa,

Nama : Cindy Dwi Indriani  
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 16 September 1999  
NIM : 1817201178  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Universitas Islam Negri K.H Syarifuddin Zuhri Purwokerto

Benar telah melakukan penelitian di Obyek Wisata Pangandaran terhitung mulai tanggal 20 Februari s.d 23 Maret 2023 untuk menyelesaikan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

KEPALA DINAS  
PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN PANGANDARAN



**TONTON GUNTARI S.H.**  
NIP. 196612061992031005

Lampiran 13 Teks Wawancara

## Hasil Wawancara Kepada Pengelola Objek Wisata Pantai Pangandaran

### Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas, dan Daya Tarik terhadap Kepuasan di Pantai Pangandaran Provinsi Jawa Barat

Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Waktu : 14.00 WIB

#### A. Identitas Responden

Nama : Iqbal  
Umur : 27 tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Staff Humas

#### B. Instrumen Wawancara Kepada Pengelola Objek Wisata Pantai Pangandaran

##### 1) Daya tarik apa saja yang ada di Pantai Pangandaran ?

Jawab:

Keistimewaan yang menjadi daya tarik wisatanya pengunjung dapat menikmati *sunrise* dan *sunset* di satu wilayah yang sama. Terdapat sebuah Taman Wisata Alam yang menjadi kawasan konservasi beberapa flora dan fauna. Dilokasi tersebut juga terdapat situs peninggalan masa Kerajaan Hindu Budha yaitu Prasasti Batu Kalde, Nanndi dan Yoni serta beberapa Goa alami dan Goa buatan.

Adanya pelaksanaan festival layang-layang internasional, wisatawan dapat menyaksikan permainan tradisional tersebut dengan cara berbeda, pasalnya layang-layang yang diterbangkan memiliki aneka bentuk unik untuk memeriahkan festival. Pihak pengelola pantai juga menyelenggarakan acara tradisional bernama Hajat Laut setiap tahunnya, acara adat ini merupakan acara untuk melarungkan sesajen ke lautan sebagai wujud rasa

terimakasih kepada Tuhan, karena nelayan sekitar dapat memenuhi kebutuhannya dari hasil lautnya.

2) Fasilitas apa saja yang tersedia di Pantai Pangandaran ?

Jawab:

Fasilitas yang tersedia di Pantai Pangandaran diantaranya skywalk, area pejalan kaki di kawasan taman pantai, gazebo, menara lifeguard, tempat duduk, toilet, adventur playground, panggung pertunjukan, plaza air mancur, pasar wisata, area parkir yang luas, tempat ibadah, kamar mandi plus WC, ruang ganti, pasar wisata, berbagai resto serta penginapan yang bervariasi, dan sebagainya.

3) Bagaimana perkembangan pembangunan dan penataan kawasan objek wisata Kabupaten Pangandaran ?

Jawab:

Kabupaten Pangandaran sebagai salah satu daerah wisata di Provinsi Jawa Barat terus berupaya menata dan mengembangkan wisata. Untuk mendorong kemajuan wisata di wilayah Pangandaran, Pemerintah Pangandaran membangun jalur wisata dari Pangandaran – Cikembulan – Karangtirta - Batu Hiu – Batukaras - Madasari, selain akses wisata terintegrasi menjadi satu jalur, jalan yang dibuka tersebut merupakan jalur pesisir, mempunyai potensi wisata yang bagus dan daya tarik tersendiri, sehingga diharapkan muncul tempat-tempat wisata baru guna memecah pariwisata agar tidak terfokus hanya di kawasan atau wilayah Pantai Pangandaran saja.

Penataan Pantai Barat dan Pantai Timur Pangandaran menjadikan pantai ini menjadi tujuan wisata yang sangat menarik. Berbagai fasilitas dapat memanjakan wisatawan diantaranya skywalk, area pejalan kaki di kawasan taman pantai, gazebo, menara lifeguard, tempat duduk, shower, toilet, adventur playground, panggung pertunjukan dan gerbang, plaza air mancur, dan lain-lain. Konsep penataan Pantai Pangandaran sendiri mengacu pada standar indikator Global Sustainable Tourism Council (GSTC).

Kini satu per satu infrastruktur jalan lintas pesisir tengah dibangun dan ditargetkan selesai di tahun 2023 ini. Jalan lintas pesisir tidak hanya dinantikan oleh para wisatawan namun juga oleh masyarakat sekitar. Pasalnya dengan jalan lintas pesisir dapat memberi kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan ekonominya dengan berjualan di titik-titik lokasi baru sepanjang jalan lintas pesisir. Selain untuk kepentingan pariwisata, jalan lintas pesisir dapat menciptakan *multiplier effect* dengan mempermudah mobilitas masyarakat antar wilayah, yang dimana kelancaran mobilitas dapat memberikan dampak baik pada aspek sosial-ekonomi masyarakat.

- 4) Sejak kapan tarif tiket objek wisata di Pantai Pangandaran dinaikan?

Jawab :

Harga tiket yang ditawarkan mulai 1 Mei 2022 mengalami kenaikan yang bervariasi, mulai dari Rp.10.000 – Rp. 515.000. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tarif Tiket per. 1 Mei 2022 (setelah kenaikan)	
Keterangan	Harga
Pejalan kaki 1(satu) orang	Rp 10.000
Sepeda motor	Rp 20.000
Jeep/sedan	Rp 60.000
Mini bus kecil	Rp 95.000
Minibus besar	Rp 135.000
Bus kecil	Rp 205.000
Bus sedang	Rp 295.000
Bus besar	Rp 515.000

- 5) Apa tujuan dinaikannya harga tiket di Pantai Pangandaran ?

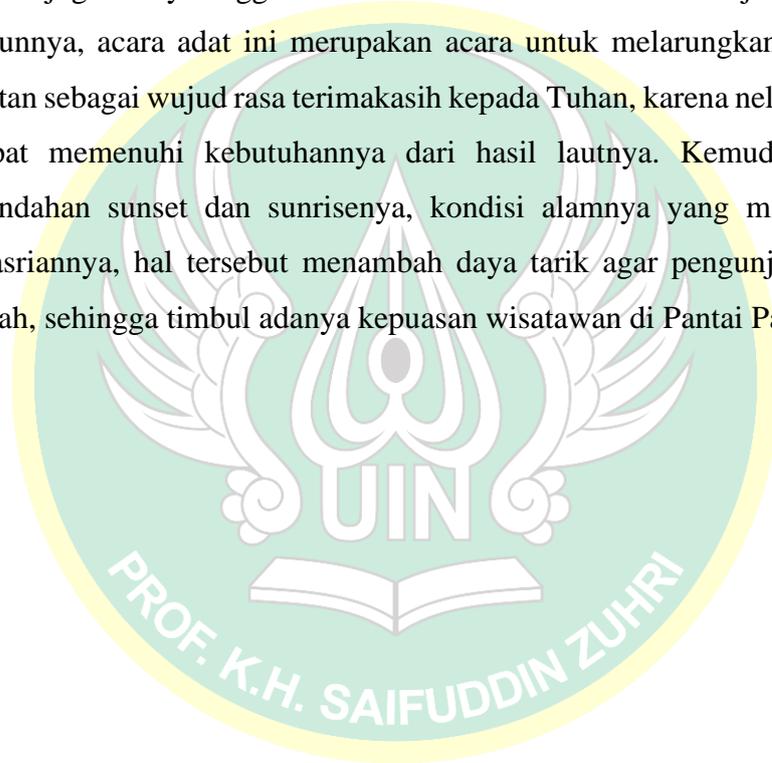
Jawab :

Tujuan kenaikan harga tiket masuk kedalam obyek wisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pangandaran.

6) Apa saja yang menarik wisatawan untuk berwisata di Pantai Pangandaran ?

Jawab :

Wisatawan tertarik dengan Pantai Pangandaran karena hamparan lautan lepas berwarna jernih dan memanjakan mata, dengan taman laut serta beberapa jenis ikan hidup didalamnya. Adanya pelaksanaan festival layang-layang internasional, wisatawan dapat menyaksikan permainan tradisional tersebut dengan cara berbeda, pasalnya layang-layang yang diterbangkan memiliki aneka bentuk unik untuk memeriahkan festival. Pihak pengelola pantai juga menyelenggarakan acara tradisional bernama Hajat Laut setiap tahunnya, acara adat ini merupakan acara untuk melarungkan sesajen ke lautan sebagai wujud rasa terimakasih kepada Tuhan, karena nelayan sekitar dapat memenuhi kebutuhannya dari hasil lautnya. Kemudian dengan keindahan sunset dan sunrisenya, kondisi alamnya yang masih terjaga keasriannya, hal tersebut menambah daya tarik agar pengunjung merasa betah, sehingga timbul adanya kepuasan wisatawan di Pantai Pangandaran.



Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

**BIODATA MAHASISWA**

1. Nama : Cindy Dwi Indriani

2. NIM : 1817201178

3. Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

4. Program Studi : Ekonomi Syariah

5. Tempat/ Tanggal Lahir : Ciamis, 16 September 1999

6. Alamat Asal : Jalan :  
RT/RW : 003/001  
Desa/ Kelurahan : Banjarharja  
Kecamatan : Kalipucang  
Kabupaten/ Kode Pos : Pangandaran/46397  
Propinsi : Jawa Barat

7. Alamat Domisili Sekarang/ : Jalan :  
RT/RW : 003/001  
Desa/ Kelurahan : Banjarharja  
Kecamatan : Kalipucang  
Kabupaten/ Kode Pos : Pangandaran/46397  
Propinsi : Jawa Barat

8. Nomor HP/WA Aktif : 08822 3928 0878

9. Email : [cindy16dwi@gmail.com](mailto:cindy16dwi@gmail.com)

10. Nama Orang Tua/Wali : Ayah : Amso  
Ibu : Nurhasanah

11. Pekerjaan Orang : Ayah : \_\_\_\_\_  
Tua/Wali Ibu : - \_\_\_\_\_
12. Asal Sekolah : SMK IT IBNU AHKAM KALIPUCANG \_\_\_\_\_
13. Nomor Ijazah : 0239890 \_\_\_\_\_
14. Judul Skripsi : Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas, dan Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan Wisatawan di Pantai Pangandaran Provinsi Jawa Barat \_\_\_\_\_

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.



Saya tersebut di atas

Cindy Dwi Indriani

NIM.1817201178